

**KEPEDULIAN (PERHATIAN) ORANG TUA
TERHADAP KELANJUTAN PENDIDIKAN
AGAMA ANAK TAMATAN SD DAN SMP
DI DESA MUREU BARO KECAMATAN
INDRAPURI KABUPATEN
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :
FIRDAUS

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Nim: 211323765



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2018 M / 1439 H**

**KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP KELANJUTAN
PENDIDIKAN AGAMA ANAK TAMATAN SD DAN SMP
DI DESA MUREU BARO KECAMATAN INDRAPURI
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

FIRDAUS


NIM: 211323765


Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muzakir, S.Ag, M.Ag
NIP.197506092006041005


Saifullah, S.Ag, MA
NIP. 197505102008011001

**KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP KELANJUTAN
PENDIDIKAN AGAMA ANAK TAMATAN SD DAN SMP
DI DESA MUREU BARO KECAMATAN INDRAPURI
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 05 Februari 2018 M
19 Jumadil Awwal H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



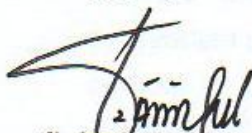
Dr. Muzakir, S.Ag, M.Ag
NIP.197506092006041005

Sekretaris,



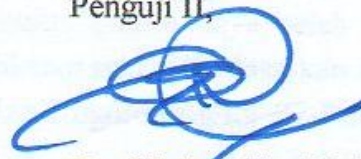
Syafruddin, S.Ag, MA
NIP. 197306162014111003

Penguji I,



Saifulah Maysa, S.Ag, MA
NIP.197505102008011001

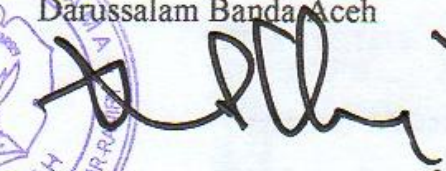
Penguji II,



Dr. Silahuddin, M.Ag
NIP. 197608142009011013

Mengetahui,

l Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
ILMIAH/SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FIRDAUS
Nim : 211 323 765
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
JudulSkripsi : Kepedulian Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Agama Anak Tamatan SD dan SMP di Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 8 Agustus 2018
Yang Menyatakan



ABSTRAK

Nama : Firdaus
NIM : 211323765
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Kepedulian Orangtua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Agama Anak Tamatan SD dan SMP di Desa Mureu Baro Kec Indrapuri Kabupaten Aceh Besar
Tanggal Sidang : 5 Februari 2018
Tebal Skripsi : 102 Halaman
Pembimbing I : Muzakir, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Saifullah. S Ag, MA
Kata Kunci : Kepedulian Orangtua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Agama Anak

Penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk melihat kepedulian orangtua terhadap kelanjutan pendidikan agama anak tamatan SD dan SMP di Desa Mureu Baro Kec Indrapuri untuk mengetahui bagaimana kepedulian orangtua terhadap pendidikan agama anak SD dan SMP, mengingat tujuan pendidikan agama Islam adalah menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Adapun yang menjadi pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kepedulian orang tua terhadap kelanjutan pendidikan agama anak di desa Mureu Baro? (2) Apa sajakah kendala yang menyebabkan orang tua kurang memperhatikan terhadap kelanjutan pendidikan agama anak di desa Mureu Baro? (3) bagaimana kebijakan masyarakat terhadap kelanjutan pendidikan agama anak di desa Mureu Baro? Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum, seperti, siswa/mahasiswa, petani, pedagang, dan sebagainya maupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran penelitiannya. Subjek penelitian yang penulis kaji adalah tokoh masyarakat, orang tua dan beberapa anak-anak dari desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menggali informasi yang bersifat deskriptif. Penelitian ini memiliki 3 tahapan yaitu : Tahap Pra Lapangan, Tahap Lapangan, dan Tahap Analisis Data. Penelitian ini telah berhasil melihat kendala-kendala apa saja yang terjadi pada Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Agama Anak Tamatan SD dan SMP di Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Aceh Besar. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak seperti memberikan anak pada tempat-tempat pendidikan, di samping itu juga terdapat kendala yang di hadapi orang tua terhadap pendidikan anak di antaranya yaitu dalam hal ekonomi meski demikian orang tua tetap memiliki kewajiban terhadap pendidikan anak namu dari tingkatan SD sampai tingkatan SMA, setelah itu orang tua tidak memiliki kewajiban lagi terhadap pendidikan anak.

KATA PENGANTAR



Pertama-tama penulis mengucapkan puji beserta syukur kehadiran Allah yang Maha Kuasa, dimana dengan taufiq dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun belum sempurna seluruhnya.

Selawat dan salam tidak lupa pula penulis alamatkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ummat manusia dari alam kegelapan kepada alam yang terang-benderang sebagaimana yang kita rasakan pada saat ini.

Dalam rangka untuk menyelesaikan program studi dalam bidang ilmu pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, penulis menyusun sebuah karya ilmiah, yang berjudul **“Kepedulian Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Agama Anak Tamatan SD dan SMP Di Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Aceh Besar”**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan dan kesulitan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, namun dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, alhamdulillah akhirnya hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada Ayahnda dan Ibunda tercinta, yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis dari kecil hingga sekarang. Kemudian ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Muzakir. M.Ag, selaku pembimbing Pertama dan kepada bapak Saifullah S. Ag, MA, selaku pembimbing Kedua. Terima kasih juga kepada seluruh saudara, kakak, abang, dan teman-teman yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menempuh pendidikan ini dengan baik. Ucapan terima kasih juga kepada Bapak Ketua Prodi PAI beserta staf akademika serta dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang bermanfaat, kepada Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, kepada Staf Perpustakaan, yang memberikan kemudahan pelayanan dalam mencari literatur yang diperlukan, serta teman-teman semua yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dalam berbagai hal. Oleh karena itu penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak untuk menyempurnakan laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini . hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan anugerah-Nya dalam

penyusunan skripsi ini, sekali lagi penulis berterima kasih kepada pihak yang telah berkerja keras membantu penulis, semoga usaha tersebut dicatat sebagai bentuk amal kebaikan, dan mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya, Amiin.

Banda Aceh, 8 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR BAGAN	xv
TRANSLITERASI.....	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kepedulian Orang Tua.....	11
1. Pengertian Kepedulian Orang Tua.....	11
2. Urgensi Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak	12
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak.....	15
B. Pendidikan Agama Anak	23
1. Pengertian Pendidikan Agama Bagi Anak	23
2. Dasar Pendidikan Agama Bagi Anak	27
3. Tujuan Pendidikan Agama Bagi Anak	29
4. Metode dan Strategi Pendidikan Agama Islam	31

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	40
B. Subyek Penelitian Populasi Dan Sampel Penelitian.....	41
C. Jenis Penelitian.....	42
D. Sumber Data	43
E. Instrumen Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Analisis Data.....	47
H. Tahap Tahap Penelitian.....	48

BAB IV : KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP KELANJUTAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK TAMATAN SD DAN SMP DI DESA MUREU BARO KECAMATAN INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 50
- B. Kepedulian Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Agama Bagi Anak di Desa Mureu Baro 78
- C. Kendala-Kendala Yang di Hadapi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Agama Bagi Anak di Desa Mureu Baro 85
- D. Kebijakan Masyarakat Mureu Terhadap Kelanjutan Pendidikan Agama Bagi Anak di Desa Mureu Baro..... 89

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 91
- B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA..... 94

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Urutan Pemimpin Pemerintahan Gampong.....	53
Tabel 4.2 Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan Tahun 2015.....	56
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun	57
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	57
Tabel 4.5 Sarana Prasarana Kesehatan dan Tenaga Kesehatan.....	58
Tabel 4.6 Sarana Prasarana Pendidikan, Guru dan Murid.....	60
Tabel 4.7 Perkembangan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2015	60
Tabel 4.8 Angka Putus Sekolah Tahun 2015	60
Tabel 4.9 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat	61
Tabel 4.10 Kesejahteraan Sosial Masyarakat	62
Tabel 4.11 Perkembangan BUMG Gampong Mureu Baro	63
Tabel 4.12 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat.....	65
Tabel 4.13 Sarana Prasarana Perekonomian Gampong.....	66
Tabel 4.14 Jumlah Tempat Peribadatan	68
Tabel 4.15 Jenis dan jumlah Kelompok Kesenian	69
Tabel 4.16 Jenis Kegiatan Sosial Masyarakat.....	69
Tabel 4.17 Jenis Sarana dan Prasarana Gampong	70
Tabel 4.18 Jumlah Aparatur Pemerintah Gampong Mureu Baro	73
Tabel 4.19 Pembagian Wilayah Gampong	73
Tabel 4.20 Jumlah Tuha Peut	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian Dari Kampus Uin Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran III : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian di Desa Mureu Baro Aceh Besar
- Lampiran IV : Lembar Pedoman Observasi Kepedulian Orang Terhadap Kelanjutan Pendidikan Agama Anak Tingkatan SD dan SMP di Desa Mureu Baro Aceh Besar
- Lampiran V : Lembar Pedoman Wawancara Kepala Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Aceh Besar
- Lampiran VI : Lembar Pedoman Wawancara Tgk Dayah Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Aceh Besar
- Lampiran VIII : Lembar Pedoman Wawancara Dengan Orang Tua /Tokoh Masyarakat Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Aceh Besar
- Lampiran IX : Lembar Pedoman Wawancara Anak-Anak Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Aceh Besar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Foto Saat Wawancara Dengan Keuchiek Desa Mureu Baro



Gambar 2 : Foto Saat Wawancara Dengan Tgk Pimpinan Dayah Desa Mureu Baro



Gambar 3 : Foto Saat Wawancara Dengan Anak-Anak Desa Mureu Baro



Gambar 4 : Foto Saat Wawancara Dengan Perangkat Gampong Desa Mureu Baro



Gambar 5 : Foto Saat Wawancara Dengan Anak-Anak Desa Mureu Baro



Gambar 6 : Foto Saat Wawancara Dengan Tgk Pimponan Dayah Desa Mureu Baro



Gambar 7 : Foto Saat Wawancara Dengan Ketua Pemuda Desa Mureu Baro



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Mureu Baro	75
Bagan 4.2 Struktur Organisasi Tuha Peut Gampong Mureu Baro	76

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah’ dengan keterangan sebagai berikut:¹

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	<u>t</u> (dengan garis bawah)
ب	B	ظ	<u>z</u> (dengan garis bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th, s, ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	<u>h</u> (dengan garis bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	<u>s</u> (dengan garis bawah)	ي	Y
ض	<u>d</u> (dengan garis bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*

----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, يوم ditulis *yawm*

3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan topi di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan topi di atas)

¹ Ali ‘Awdah, Korkondansi Qur’an, *Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an*, cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), h. xiv

(و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan topi di atas)
misalnya: (ربهان, فوتيق, معوقل) ditulis *burhān, tawfiq, ma 'qūl*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ula*, sementara itu *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تہافتالفلسفہ, دلیلالانایہ, مناہجالادلة) ditulis *Tahāfutal-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (تasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambing (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامیة) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكفشد, النفس:ف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (')

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئُ ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung dikelas, tetapi berlangsung pula diluar kelas. Namun pendidikan anak dijamin sekarang mulai rentan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak itu sendiri.

Dari sekian banyak orang tua hanya sedikit saja yang melibatkan diri dalam pendidikan anaknya. Karena kesibukan orang tua itu sendiri sehingga aktifitas yang dilakukan anak disekolah atau diluar sekolah kurang diketahui. Padahal orang tua adalah guru pertama kita dalam menaiki tangga kehidupan.

Kurangnya perhatian dapat dicontohkan seperti, anak yang masih duduk dibangku SD yang masih memerlukan kasih sayang atau perhatian dari orang tua, karena kesibukan ibu yang mementingkan pekerjaan, untuk memberikan nafkah demi kelanjutan pendidikan anak, dan juga merawat ayah yang sering sakit, dan tak mampu lagi bekerja seperti ayah yang lainnya, sehingga anak yang masih berusia dini tidak mendapatkan perhatian dari keduanya sehingga pendidikan anak tersebut tidak berkembang dengan baik.

Ketika orang tua terus menerus mengabaikan anak dalam menyelesaikan tugas pelajaran dari sekolah maka anak tersebut juga akan mengabaikan pelajaran yang akan ia kerjakan. Sewaktu anak merasa diabaikan, maka ia merasa bahwa mengabaikan orang lain adalah suatu hal yang biasa. Ketidak pedulian yang

konstan dari orang tua dapat berdampak hasil belajar yang buruk disekolah akan mengakibatkan anak tidak naik kelas, hal tersebut dapat menurunkan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran ulang.

Belajar juga harus diperhatikan orang tua dengan baik, karena belajar merupakan salah satu sarana proses perkembangan seorang anak. Jika anak jarang berada dirumah maka anak tidak akan belajar, walaupun belajar pikiran anak tidak akan menyatu pada pelajaran. Anak tersebut patut mendapat nilai yang jelek bahkan tidak lulus. Inilah yang dikhawatirkan orang tua saat sedang menghadapi ujian apabila anak tidak belajar dapat dipastikan nilainya anaknya jelek dan tidak lulus. Akhirnya anak tidak mampu bersekolah disekolah lanjutan yang diinginkan.

Sering kita lihat kebanyakan orang tua mengabaikan pendidikan kepada anaknya, baginya pendidikan tidaklah terlalu penting, padahal pendidikan itulah yang dapat mengembangkan pola pikir anak, namun realita yang terjadi di desa Mureu Baro tidak semua orang tua yang memperdulikan pendidikan anaknya sehingga anak tersebut lalai dalam kegiatan di luar pendidikan seperti ugal-ugalan, menyibukkan diri dalam kegiatan tidak bermanfaat, merokok, games online dan sebagainya sehingga orang tuanya tidak memperdulikan anaknya.

Pada umumnya tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki

pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Tujuan pendidikan pada anak usia dini, pertama, untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa depan, kedua, tujuan penyerta, untuk membantu menyiapkan anak mencapai belajar di sekolah namun tujuan tersebut dapat dikembangkan seorang anak jika orang tua memberi perhatian, motivasi atau dorongan terhadap pendidikan anak.

Perhatian merupakan kasih sayang yang seharusnya diberikan kepada anak, sedangkan motivasi atau dorongan adalah membangkitkan semangat anak untuk belajar. Seorang anak akan mudah berprestasi dalam pendidikan jika mendapat bantuan dan dorongan dari orang tua. Bantuan juga bukan hanya untuk mengerjakan PR saja tetapi membangkitkan semangat anak dalam belajar.

Pentingnya perhatian orang tua pada pendidikan anak karena dimasa modern sekarang ini anak sangat membutuhkan arahan, semakin bertambahnya umur seorang anak akan membuat dia ingin tahu lebih jauh tentang apa yang mereka ingin ketahui. Dengan berkembangnya teknologi sekarang dibutuhkanlah orang tua yang dapat mengawasi, mendidik serta memberikan arahan yang baik terhadap anaknya agar anak tersebut tidak mengarah ke hal-hal yang negatif.

Semenjak manusia lahir, sejak itulah pendidikan menunjukkan eksistensinya karena pendidikan tidak lain adalah sebuah proses interaksi individu dengan

¹ Hafid Anwar, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 13.

subjek lain seperti manusia, masyarakat, maupun alam sekitar. Dalam proses interaksi tersebut manusia akan mendapatkan, informasi, pengalaman, dan keterampilan baru untuk bisa menikmati kehidupan yang lebih baik.

Proses pendidikan ini bukan hanya pendidik yang sangat berperan melainkan orang tua juga yang ikut berperan, karena sejak lahirnya seorang anak, orang tualah manusia pertama yang memberikan pendidikan. Sejak ia lahir sampai ia tumbuh dewasa, namun orang tua seharusnya mengetahui bahwa merekalah penanggung jawab utama dalam pendidikan anak seperti Sabda Nabi Muhammad SAW:

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه
Tiap-tiap anak dilahirkan diatas fitrah maka ibu dan ayahnya lah yang mendidiknya menjadi orang yang beragama yahudi, nasrani, dan majusi”
 (HR, Bukhari).

Hadits di atas dapat saya ambil kesimpulan bahwa orang tua sangat berperan dalam mendidik anaknya sehingga anak tersebut tidak terjerumus kedalam ke sesatan, maka anak tersebut sangat memerlukan perhatian dari orang tuanya karena orang tuanyalah yang menjadi sumber utama dalam proses kelanjutan pendidikan anak, namun realita yang terjadi di desa Mureu Baro tidak semua orang tua yang memperdulikan pendidikan anaknya sehingga anak tersebut lalai dalam kegiatan di luar pendidikan.

Dari uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “**Kepedulian Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Agama Anak Tamatan SD dan SMP di Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kepedulian orang tua terhadap kelanjutan pendidikan agama anak di Desa Mureu Baro?
2. Apasajakendala yang menyebabkan orang tua kurang memperhatikan terhadap kelanjutan pendidikan agama anak di Desa Mureu Baro?
3. Bagaimana kebijakan masyarakat terhadap kelanjutan pendidikan agama anak di Desa Mureu Baro?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimanakah kepedulian orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak di Desa Mureu Baro.
2. Untuk mengetahui kendala-kendalayang menyebabkan orang tua kurang memperhatikan terhadap kelanjutan pendidikan agama anak di Desa Mureu Baro.
3. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan masyarakat terhadap kelanjutan pendidikan agama anak di Desa Mureu Baro.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan berguna sebagai masukan untuk kajian lebih lanjut bagi mereka yang terkiat dengan masalah ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti untuk mengetahui akan kepedulian orang tua terhadap kelanjutan pendidikan agama anak di Desa Mureu Baro, kendala-kendala yang menyebabkan orang tua kurang memperhatikan terhadap

kelanjutan pendidikan agama anak di Desa Mureu Baro, serta bagaimana kebijakan masyarakat terhadap kelanjutan pendidikan agama anak di Desa Mureu Baro.

- b. Sebagai wahana pengembangan keilmuan bagi peneliti yang nantinya dapat di terapkan di tengah-tengah masyarakat.

E. Penjelasan Istilah

1. Kepedulian

Kepedulian adalah menjadikan diri kita terkait dengan orang lain danapun yang terjadi terhadap orang tersebut. Orang yang mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain daripada kepentingannya sendiri adalah orang yang peduli. Orang yang peduli tidak akan menyakiti perasaan orang lain. Mereka selalu berusaha untuk menghargai, berbuat baik, dan membuat yang lain senang. Banyak nilai yang merupakan bagian dari kepedulian, seperti kebaikan, dermawan, perhatian, membantu, dan rasa kasihan. Kepedulian juga bukan merupakan hal yang dilakukan karena mengharapkan sesuatu sebagai imbalan.²

2. Orang tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh

² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2000), h. 57.

dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Pendidikan agama

Pendidikan agama adalah usaha secara sistematis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Dari definisi di atas jelas, bahwa pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan umum, pendidikan ingin membentuk seseorang agar terdidik baik jasmani maupun rohaninya yang harus disesuaikan dengan ajaran Islam untuk menuju terbentuknya terbentuknya kepribadian muslim.

4. Anak

Menurut Suryana seorang anak merupakan sebuah rahmat serta anugerah yang diberikan Allah sebagai penguji keimanan, sebuah media beramal yang menjadi bekal di akhirat, tempat bergantung ketika usia senja, dan makhluk yang wajib dididik. Adapun menurut pendapat yang lain mengatakan anak adalah buah hati tercinta dimana kelak orang tua menaruh harapan pada sang anak ketika orang tua telah lanjut usia.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum meneliti, penulis terlebih dahulu menulis beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dari beberapa penelitian,

terdapat beberapa penelitian mengenai bentuk pendidikan masyarakat yang serupa dengan pengajian rutin.

Penelitian dengan topik ini bukanlah hal yang pertama kali dilakukan. Ada beberapa hasil penelitian yang serupa dengan penelitian yang penulis lakukan. Oleh karena itu, penelitian ini pun banyak diilhami dari penelitian sebelumnya. Dalam skripsi ini, penulis mengawali dengan mempelajari skripsi, literatur, dan buku- buku yang berkaitan dengan judul skripsi yang sekiranya dapat dijadikan referensi.

Orang tua memberi pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak. Pengaruh mereka terhadap perkembangan motivasi belajar anak- anak memberi pengaruh yang sangat kuat dalam setiap tahap perkembangannya, dan terus berlanjut sampai habis masa SMA dan sesudahnya.

Dari kutipan di atas dapat dikatakan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dalam hal memberi motivasi belajar anak. Motivasi tersebut tidak hanya berpengaruh pada saat anak- anak, namun berlanjut hingga tingkat pendidikan yang tinggi. Maka dari itu, orang tua harus terlibat aktif dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada setiap jenjang pendidikannya Sebagai bahan pertimbangan, peneliti mengambil skripsi Imam Sururi yang berjudul *“Upaya Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anaknya di TPQ Darussalam Slinga Kaligondang Purbalingga”*.

Dalam skripsi tersebut dikatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anaknya antara lain dengan

memberikan jalan keluar melalui bimbingan pribadi (nasehat), membantu anaknya dalam mencari.

Perbedaan kajian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini terletak pada lokasi penelitian subyek penelitian dan populasi sampel yang digunakan dalam mencari hasil penelitian. Selain itu yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian yang terdahulu menggunakan metode halaqah namun penelitian ini hanya menggunakan metode ceramah di sertai dengan sistem tanya jawab. Selain itu tempat atau lokasi penelitian dan tingkatan umur menjadi hal yang sangat jelas pada penelitian ini Jadi sudah jelas perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis lakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan³. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan Pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II Pembinaan Kesadaran Beragama Siswa Dalam Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah. Pada pembahasan bab ini meliputi tentang teori-teori pembinaan kesadaran beragama dan shalat fardhu berjamaah.

³ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 164.

Bab III Metode penelitian. Pada pembahasan ini dijelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil daripada penelitian dan jawaban dari rumusan masalah.

Bab V terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TOERITIS

A. Kepedulian Orang Tua

1. Pengertian Kepedulian Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung¹, jadi orang tua adalah seseorang laki-laki dan perempuan yang telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah sesuai ajaran agama Islam, maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga, salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tua semua tingkah laku orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam sebuah keluarga, disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja.²

¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana, 2008), h. 226.

² Ahmad tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 7.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

2. Urgensi Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Keberadaan orang tua dalam keluarga memiliki arti yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kesinambungan bagi perkembangan anak-anaknya. Agama telah memberikan kekuasaan pada orang tua supaya ia dapat memelihara keturunan atau anak-anaknya dengan cara tidak hanya memenuhi kebutuhan anak secara jasmani saja. Namun orang tua harus dapat memberikan atau memenuhi kebutuhan anak-anaknya yang bersifat rohani, seperti halnya pendidikan.

Tugas dan kewajiban orang tua dalam membimbing anak-anaknya, mendidik serta mengayomi yang kesemuanya itu akan membentuk karakter anak. Selain anugerah anak diberikan pada orang tua sebagai amanah untuk dipelihara, dididik dan dibina agar berkualitas dan tangguh.

Setiap orang tua dalam menjalankan kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, adanya tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Mengasuh
- b. Membesarkan
- c. Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.

Di samping itu juga harus mengemabangkan potensiyang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan cendrungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia.

Orang tua dalam hal ini mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak-anak bertumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan secara sosial supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa dan budi pekerti yang baik mereka harus diberi peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap perilaku anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dikemukakan, “perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang mantap akibat orang tua tidak berperan selayaknya”.³

Orang tua harus respek terhadap gerak-gerik anaknya serta memberikan kebebasan pribadi dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ia miliki, orang tua dalam menjalani rumah tangga juga harus dapat menciptakan

³ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 18.

rumah tangga yang nyaman, sakinah serta mawadah sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak-anaknya. Menurut Heather Welford, orang tua harus memiliki sikap demokratis.⁴ Ia tidak boleh memaksakan kehendak sehingga anak akan menjadi korban, ia harus betul-betul mengerti, memahami serta memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh. Orang tua yang tidak memenuhi peran dan tidak menjalankan tugas-tugasnya seperti apa yang dijelaskan di atas, maka kehidupan anak-anak hidupnya menjadi terlantar, ia akan mengalami kesulitan dalam menggali potensi dan bakat yang ia miliki.

Menurut Ramayulis ada beberapa metode yang dijelaskan pedoman bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak-anak sebagai berikut:

- a. Melatih anak-anak melalui kata-kata yang baik, kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai akhlak yang baik.
- b. Berusaha membangkitkan emosi anak, karena dapat dibentuk akhlak yang mulia.
- c. Selalu mengajak anak untuk melaksanakan ibadah
- d. Mengajarkan anak lagu-lagu sederhana yang mengandung pujian kepada Allah dan Rasul-Nya.
- e. Pendidikan melalui taulaan yang baik oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Menceritakan kisah sederhana tokoh agama dan para pejuang negara.

⁴ <http://lenterakeluarga.com/menjadi-orang-tua-yang-demokratis>

- g. Membiasakan praktek ibadah dan kebiasaan yang sesuai dengan kesanggupan anak dan mewujudkan suasana kasih sayang antara ibu dan anaknya.
- h. Menyediakan waktu luang untuk memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak
- i. Menyuruh anak-anak menghafal doa-doa.⁵

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Setiap kegiatan selalu di pengaruhi oleh berbagai faktor, terutama dalam pelaksanaan pendidikan agama terhadap anak-anak di rumah tangga. Adapun faktor-faktor yang mempegaruhi pendidikan agama Islam terhadap anak-anak di rumah tangga menurut hemat penulis adalah: Latar belakang pendidikan orang tua yang memadai, keadaan ekonomi orang tua yang memadai, serta waktu yang tersedia yang bisa digunakan dalam memberi pendidikan dan pembelajaran serta melakukan evaluasi terhadap anak.

Minat anak untuk belajar yang selalu bisa dipacu, motivasi orang tua dalam hal-hal yang positif, lingkungan sosial keagamaan yang orang-orangnya agamis. Demi jelasnya apa yang disebutkan diatas, berikut akan diuraikan satu demi satu.

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 81.

a. Latar belakang pendidikan orang tua yang memadai

Seorang pria dan wanita yang berjanji dihadapan tuhan untuk hidup sebagai suami istri, berarti juga bersedia memikul tanggung jawab sebagai seorang ayah dan ibu bagi anak-anaknya yang bakal dilahirkan, ini berarti bahwa pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan siap sedia untuk menjadi orang tua.

Salah satu kebijakan dan hak utama dari orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan, misalnya apakah mendidik itu, apa tujuannya dan bagaimana cara mendidik sebagainya.⁶

Orang tua yang mengerti tentang seluk beluk pendidikan atau orang tua yang berpendidikan lebih tinggi pada umumnya akan lebih baik jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah dalam hal melaksanakan kewajiban teradap anak-anaknya, sebab orang tua yang lebih tinggi pendidikannya lebih banyak pengalaman dan pengetahuan sehingga tepat dalam menilai sesuai.

Orang tua semacam inilah yang menganggap bahwa pendidikan itu sangat penting artinya bagi sianak, sehingga mereka betul-betul melaksanakan dan memperbaiki serta memperhatikan terhadap pendidikan anak-anaknya sebab mereka telah mengalami dan merasakan hasilnya. Sebaliknya orang tua yang rendah pendidikannya akan menganggap bahwa pendidikan itu kurang begitu penting, sehingga mereka kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya.

⁶ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam...*, h. 37.

Walaupun demikian masih ada orang tua yang mempunyai pandangan seperti orang tua yang berpendidikan lebih tinggi, hal ini mungkin saja disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi cara berfikir mereka.

Satu hal yang perlu diingat bahwa orang tua dalam melaksanakan pembinaan pendidikan pada anak-anaknya itu lebih terdahulu mengetahui sifat-sifat atau karakteristik masing-masing anak. Dengan demikian tugas orang tua disamping mengenal kepribadian anak juga harus tahu keadaan pribadi pada saat melaksanakan pembinaan dan pendidikan agama pada anak.

b. Keadaan ekonomi orang tua yang tidak terlalu rendah.

Persoalan ekonomi adalah persoalan penting bagi setiap orang tua, lebih-lebih bagi orang tua, karena orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Orang tua yang mempunyai ekonomi cukup, mereka akan membiayai pendidikan anak-anaknya dengan setinggi-tingginya, karena mereka tidak mempunyai kesulitan dalam membiayai keluarga dan anak-anaknya.

Anak yang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok, seperti makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan, dan lain-lain, Juga kebutuhan fasilitas belajar yang hanya dapat dipenuhi jika keluarga memiliki keuangan untuk itu. Jadi ekonominya cukup, hubungan antara orang tua dan anak lebih baik, sebab orang tua tidak ditekan di dalam mencukupi kebutuhan-kebutuhannya. Sebaiknya bagi orang tua yang mempunyai tingkat ekonomi yang terlalu rendah, maka tidak dapat memandang lebih jauh dalam hal memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya anak yang mengalami kekurangan dari segi material, juga terdapat di antara mereka yang memiliki niat serta giat belajar yang sungguh-sungguh, meskipun juga terdapat sebagian dari mereka yang harus dipaksa untuk belajar seperti memberi hukuman dengan tujuan dapat dijadikan pelajaran. Begitu juga sebaliknya tentang adanya anak yang memiliki material serba bercukupan juga terdapat di antara mereka yang malas akan belajar karena menganggap dirinya telah memadai dengan apa yang dimiliki dari material tersebut. Tidak dipungkiri juga bahwasanya terdapat dari mereka yang bersungguh-sungguh dalam belajar karena mereka mengerti akan pentingnya ilmu, karena hanya dengan ilmu kebodohan akan dapat dihilangkan.⁷

c. Waktu tersedia yang biasa digunakan

Anak merupakan amanah Allah yang diberikan kepada orang tua yang harus di bimbing dan didik untuk menjadi anak yang shaleh, yang pada akhirnya akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah swt, atas amanah yang diberikan kepada mereka.

Untuk menjadi anak yang shaleh, tentu saja memerlukan bimbingan dan pendididkan, terutama pendidikan dari orang tuanya, dan untuk melaksanakan semua itu memerlukan waktu, agar dapat berkumpul dan berkomunikasi antara orang tua dan anak.

Waktu yang tersedia sangat di butuhkan anak untuk bersama orang tua. Karena orang tua adalah sumber kasih sayang bagi anak.

⁷ Djohar, *Pendidikan Sratetik* (Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan), (Yogyakarta: Lesfhi, 2003), h. 66.

d. Minat anak untuk belajar yang selalu dapat dipacu

Dalam melaksanakan suatu pekerjaan, perbuatan yang sebagainya akan dapat lancar dan berhasil dengan baik, apabila orang melaksanakan itu ada minat terhadap pekerjaan tersebut, demikian juga halnya dalam belajar, pelajaran itu berjalan lancar apabila pada diri anak ada minat.

Minat besar terhadap pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat anak, anak tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.⁸

Minat menurut Slameto adalah; suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada satu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin dekat atau ada hubungan tersebut, makin besar minatnya.⁹ Sedangkan menurut Agus Sujanto, minat adalah, suatu pemusatan perhatian yang tidak terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya’.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa anak lebih menyukai suatu hal daripada yang lain, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Jika terdapat anak yang kurang berminat terhadap pelajaran, dapatlah di usahakan agar ia mempunyai

⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga)*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 92.

⁹ M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an*, (Yogyakarta: Mikraj, 2005), h. 182.

mana yang lebih besar dengan cara menjelaskan dengan hal-hal yang lebih menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan pelajaran yang dipelajari.

Mengingat pentingnya minat dalam belajar, menurut para ahli minat itu perlu dibangkitkan. Nasution mengatakan, bahwa minat dibangkitkan dengan cara bangkitkan dengan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya). Hubungan dengan pengalaman yang lampau, beri kesempatan untuk mendapat hasil, gunakan sebagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya¹⁰

Namun perlu disadari bahwa minat seyogianya sesuai dengan kemampuan yang ada, sebab bila minat dan kemampuan tidak seimbang maka anak akan berperilaku tidak baik.

e. Motivasi orang tua dalam hal-hal yang positif.

Motif berarti gerakan atau yang bergerak. Dalam psikologi motif berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Motifasi merupakan istilah yang lebih umum daripada motif, yang mencakup seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada gerakan atau perbuatan.

¹⁰ Ihsan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 85.

Menurut J,T lobby leokmono, motivasi adalah ‘’ dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhannya’’.¹¹

Dalam belajar memerlukan adanya motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan makin berhasil pelajaran itu. Motivasi merupakan intensitas usaha anak dalam belajar. Anak yang mempunyai intelegensi yang tinggi mungkin gagal dalam belajar, karena kekurangan motivasi. Karena itu hasil yang baik akan tercapai dengan motivasi yang kuat.

Anak yang gagal tidak begitu saja dipersalahkan¹², mungkin orang tua atau gurulah yang tidak berhasil memberikan motivasi yang dapat membangkitkan kegiatan pada diri anak, karena memberi motivasi bukanlah pekerjaan yang mudah. Motivasi berhasil bagi seorang atau suatu kelompok mungkin tidak berhasil bagi anak-anak kelompok lain.

Oleh karena itu, begitu pentingnya motivasi bagi bagi anak dalam belajar, maka bagi para orang tua hendaknya sering-sering memberikan motivasi yang positif pada anaknya, sehingga apa yang diinginkan tercapai dengan baik. Adapun motivasi mempunyai tiga fungsi;

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

¹¹ Erwati Aziz, *Prinsip Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), h. 42.

¹² Muahaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 79.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan harus serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyimpangkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.¹³

Motivasi ada dua macam, motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal yaitu motivasi yang berasal dari dalam, sedangkan motivasi eksternal yaitu motivasi yang berasal dari luar, misalnya apa motif atau sebab anak belajar;

- 1) Belajar karena dorongan oleh keinginannya untuk mengetahuinya.
- 2) Belajar karena ingin mendapat angka yang baik, naik kelas dan mendapat ijazah.

Pada contoh pertama, anak belajar karena didorong oleh motivasi intrinsik, yakni ia ingin mendapatkan pencapaian tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebaliknya pada contoh kedua anak belajar didorong oleh motivasi ekstrinsik, yaitu tujuan-tujuan terletak di luar perbuatan belajar itu sendiri karena karena tujuan untuk mencapai penghargaan berupa angka, karena ingin dilihat oleh orang lain, dan sebagainya.

- f. Lingkungan sosial keagamaan yang orang-orangnya optimis.

Lingkungan sosial ialah lingkungan yang terdiri dari individu atau sekelompok individu, interaksi antara individu-individu tersebut menimbulkan proses sosial yang disebut pergaulan, dimana situasi tersebut berhubungan erat dengan masalah pendidikan.

¹³ Muahaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam...*, h. 80.

Menurut Zakiyah Darajdat “dalam pergaulan tidak selalu berlangsung pendidikan didalamnya terdapat faktor-faktor yang berdaya guna untuk mendidik. Pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut serta mendidik seseorang”.¹⁴ Dalam pergaulan itu sendiri terdapat yang mempengaruhi yang tidak paedagogik.

Apabila anak dibesarkan dalam lingkungan yang penuh kedamaian, harmonis, orang-orang yang agamis serta orang yang mengasuhnya taat melaksanakan perintah Allah. Kemudian teman pergaulannya terdiri dari orang yang berpendidikan dan berkelakuan baik, keadaan seperti inilah yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak dan pengaruh tersebut tentu saja pengaruh yang baik. Tetapi sebaliknya dalam lingkungan yang tidak damai, kacau, tidak agamis serta keluarganya berantakan, ditambah lagi teman pergaulannya orang-orang yang tidak baik misalnya suka bergadang, pecandu, rokok, film, minum-minuman keras, dan sebagainya, ini semua akan berpengaruh tidak baik pada anak-anaknya.

B. Pendidikan Agama Anak

1. Pengertian Pendidikan Agama

Pendidikan merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan kedalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia.

¹⁴ Zakiyah Darajdat, DKK., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 63.

Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.¹⁵

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an" mengandung arti "perbuatan" (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani "paedagogie" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris "education" yang berarti perkembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, Al-ta`lim, Al-tarbiyah, dan Al-ta`dib berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta`dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak atau moral peserta didik.¹⁶ Namun, kata pendidikan lebih sering diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang berarti pendidikan.¹⁷

Dari segi terminologi, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang

¹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 1.

¹⁶ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), h. 86-88.

¹⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, h.13.

memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.¹⁸ Selanjutnya kata pendidik ini dihubungkan dengan agama islam, dalam menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib disetiap lembaga pendidikan islam.

Pendidikan agama islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI disekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam, diberangi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁹

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, Aqidah akhlak, fiqh/ibadah, dan Ski, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan

¹⁸ Hasan Mansur Hasan, *Metode Islam Dalam Mendidik*, (Jakarta : Remaja Mustaqim, 2002), h. 92.

¹⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 76.

Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).²⁰

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
- c. Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

2. Dasar Pendidikan Agama Bagi Anak

²⁰ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam...*, h. 87.

Al-Qur'an merupakan kitab pendidikan dan pengajaran secara umum, juga merupakan kitab pendidikan secara khusus meliputi pendidikan sosial, moral dan spiritual. Tidak diragukan bahwa keberadaan al-Qur'an telah mempengaruhi sistem pendekatan Rasul dan para sahabat, lebih-lebih ketika Aisyah r.a menegaskan bahwa akhlak beliau adalah al-Qur'an.²¹

Kelebihan al-Qur'an diantaranya terletak pada metode yang menajubkan dan unik sehingga konsep pendidikan yang terkandung di dalamnya, al-Qur'an mampu menciptakan individu yang beriman dan senantiasa mengesakan Allah, serta mengimani hari akhir.²² Al-Qur'an yang terpenting adalah mendidikan manusia melalui metode yang bernalar serta sarat dengan kegiatan meneliti, membaca, mempelajari, melayani, dan observasi ilmiah terhadap manusia sejak manusia masih dalam bentuk segumpal darah dalam rahim ibu.²³

Firman Allah dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

²¹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam...*, h. 37.

²² Abdurrahman, *Ilmu Pendidikan Sebuah Pengantar Dengan Pendekatan Islam*, Cet.III, (Jakarta: al-Qushwa, 2006), h. 78.

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. IV, (Bandung: Rosdakarya, 2003), h. 81.

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan Mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*. (Q.S. Al-‘Alaq: 1-5)

Dasar yang kedua selain Al-qur’an adalah sunnah Rasulullah, amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.²⁴

Nabi mengajarkan dan mempraktekkan sikap dan amal baik kepada istri dan sahabatnya, dan seterusnya mereka mempraktekan pula seperti yang dipraktekan Nabi dan mengajarkan pula kepada orang lain, perkataan atau perbuatan dalam ketetapan Nabi.

As-sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul yang dimaksud dengan pengakuan ialah kejadian/perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian/perbuatan itu berjalan, sunnah yang berisi Aqidah dan syari’ah, sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya/muslim yang bertaqwa, untuk itu Rasulullah menjadi

²⁴Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia dengan Universitas Indonusi Esa Unggul, 2005), h. 34-35.

guru dan pendidik utama, beliau sendiri mendidik semua itu adalah pendidikan dalam rangka membentuk manusia muslim dan masyarakat Islam.²⁵

Oleh karena itu sunnah merupakan landasan ke dua dalam membina pribadi manusia muslim, sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang, itulah sebabnya mengapa ijtihad perlu di tingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

As-sunnah sebagai dasar islam tidak terlepas dari fungsinya terhadap al-Qur'an, fungsi as-sunnah terhadap al-Qur'an adalah sangat penting, ada beberapa pembenaran yang mendesak untuk segera di tampilkan, yaitu as-sunnah menerangkan ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat umum, maka dengan sendirinya yang menerangkan itu terkemudian dari yang diterangkan, assunnah mengkhidmati al-Qur'an, memang assunnah menjelaskan mujmal al-Qur'an menerangkan muskilnya memanjangkan keringkasannya.²⁶

3. Tujuan Pendidikan Agama Bagi Anak

Tujuan Pendidikan Agama bagi anak adalah proses interaksi antara pendidik dan anak didik dan atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana dan sistematis guna membantu pengembangan potensi anak didik secara maksimal. Pengertian ini dianggap lebih lengkap dan memadai daripada pengertian-

²⁵ Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 23-24.

²⁶ Moh. Athiyah Al-Abrosy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), h. 79.

pengertian tentang pendidikan yang dikemukakan oleh banyak ahli di bidang pendidikan.²⁷

Beberapa fungsi pendidikan bagi anak usia dini yang harus diperhatikan, dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁸

- a. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.
- b. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- c. Mengembangkan sosialisasi anak.
- d. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- e. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.
- f. Memberikan stimulus kultural pada anak.
- g. Memberi ekspresi stimulasi kultural.
- h. Pendidikan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pendidikan tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekan pada tujuan dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya tujuan pendidikan meliputi pendidikan fisik, pendidikan emosi dan pendidikan sosial.²⁹

²⁷ Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 68.

²⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 6-7.

²⁹ HidayatNur, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 52.

- a. Pendidikan fisik mencakup semua aktifitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya.
- b. Pendidikan emosi mencakup pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa asing dari teman-temannya, takut, atau mengalami trauma. Pendidikan emosi ini mencakup pendidikan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya. Pendidikan emosi ini bertujuan agar anak mempunyai kemampuan yang stabil dan konsisten dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
- c. Sementara itu, pendidikan sosial bertujuan agar anak tidak merasa asing dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya.

4. Metode dan Strategi Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* yang berarti “yang dilalui” dan *hodos* yang berarti “jalan” yakni jalan yang harus dilalui. Jadi secara harfiah metode adalah cara yang tepat untuk melakukan suatu. ³⁰ Sedangkan dalam bahasa Inggris, disebut dengan *method* yang mengundangi *metode* dalam bahasa Indonesia. ³¹

³⁰ Soegarda Poerwaktja, *Ensiklopedia Pendidikan*, Cet. IV, (Jakarta: Gunung Agung, 2008), h. 56.

³¹ Wojowasito, S. W . Wasito Tito. *Kamus Lengkap Inggris-indonesia, Indonesia-Inggris*, Cet. III, (Bandung: Hasta, 2002), h. 113.

Dalam bahasa Arab, metode disebut dengan thariqah yang berarti jalan atau cara.³² Demikian pula menurut Yunus, thariqah adalah perjalanan hidup, hala, mazhab dan metode.³³ Secara etimologi, para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, diantaranya pengertian yang dikemukakan Surakhmad, bahwa metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.³⁴

Dalam melaksanakan pendidikan moral anak dalam keluarga agar berhasil, maka harus memenuhi faktor-faktornya. Diantaranya adalah harus digunakan metode yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Dalam buku 'Pahami anak anda, anda akan sukses mendidiknya', yang dikarang oleh Adil fathi Abdullah seorang tokoh pendidikan dari Mesir, beliau menawarkan beberapa metode dan srategi perkembangan pendidikan islam, di antaranya sebagai berikut:

a. Metode pemberian imbalan dan semangat

Metode pemberian imbalan dan semangat adalah yang terbaik dan dan yang paling banyak memberikan mamfaat dalam pendidikan islam, sebab pemberian imbalan dianggap sebagai pengganti apa yang tidak didapatkannya dan juga dapat melayani dan memupuk pengetahuan anak pada rasa cinta. Bersikap lemah lembut kepada anak dan memberikan

³² Yusuf Ma'luf, *Al-Munjid fi al-lughah wa al-Al'lam*, (Beirut:al-Masyril), h. 465.

³³ Munawwir, Warson Ahmad, *Kamus Arab Indonesia*, Cet, V, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2009), h. 849.

³⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 2007), h. 96.

motivasi adalah lebih baik dari pada kekerasan, yang dapat di laksanakan pengaruhnya oleh anak sampai dewasa.³⁵ Metode ini juga adalah sangat baik di terapkan di keluarga, sebab masa usia dini anak masih sangat suka menerima imbalan dan semangat.

b. Metode ancaman dan hukuman

Metode ancaman dan hukuman adalah sebagai solusi untuk memperbaiki anak yang berperilaku buruk dan sengaja. Agar kita berusaha memahami faktor atau sebab di balik perilaku jelek pada anak dan kita bisa menjelaskan ke anak apa dampak yang di hasilkan dari perilaku yang jelek.³⁶ Metode ini dapat di terapkan di keluarga jika anak berperilaku tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka di beri ancaman dan hukuman yang bersifat mendidik.

c. Metode memperhatikan dan tidak bersikap masa bodoh

Metode ini yaitu memperhatikan anak dan tidak bersikap masa bodoh terhadap anakyang berperilaku jelek. Tapi memberikan perhatian, rasa cinta dan kasih sayang karena kebanyakan maslah perilaku jelek pada anak sebenarnya kurangnya kasih sayang yang diinginkan, ketegangan emosi dan hilangnya kepercayaan pada orang tua.³⁷

Berikut ini penulis dapat tertarik dan setuju dengan pendapat Dr. Abdullah Nashih Ulwan karena beliau merupakan salah satu pemikir dan pemerhati pendidikan islam, terutama pendidikan anak, beliau menawarkan kepada para

³⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar....*, h.38.

³⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar....*, h.44.

³⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar....*, h.45.

pendidik termasuk orang tua dalam memberikan informasi pendidikan Islam dengan menggunakan metode yang baik dan sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, dalam bukunya (Tarbiyah Aula fil-Islam) buku yang populer dan menjadi referensi di dunia Islam.

d. Metode Pendidikan keteladanan

Teladanan yang baik dari orang tua kepada anak (sekitar umur 6 tahun) akan berpengaruh besar kepada perkembangan anak di masa mendatang. Sebab kebaikan di waktu kanak-kanak awal menjadi dasar untuk perkembangan anak di masa dewasa kelak. Untuk itu lingkungan keluarga harus sebanyak mungkin memberikan keteladanan bagi anak. Dengan keteladanan akan memudahkan anak untuk menirunya. Sebab keteladanan lebih cepat mempengaruhi tingkah laku anak. Apa yang dilihatnya akan ia tirukan dan lama kelamaan akan menjadi tradisi bagi anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya : *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."*(QS. Al-Ahzab: 21)

Dalam hal keteladanan ini, lebih jauh Abdullah Nashih Ulwan menafsirkan dalam beberapa bentuk, yaitu keteladanan dalam ibadah,

keteladanan bermurah hati, keteladanan kerendahan hati, keteladanan kesantunan, keteladanan keberanian, keteladanan memegang akidah.³⁸

Karena obyeknya anak tentunya bagi orang tua dalam memberikan teladan harus sesuai dengan perkembangannya sehingga anak muda mencerna apa yang disampaikan oleh bapak ibunya. Sebagai contoh anak membiasakan diri dengan mengucapkan ‘salam’ maka senantiasa orang tua harus memberikan ajaran tersebut setiap hari ketika pergi dan pulang kerumah (keteladanan dan kerendahan hati). Yang penting bagi orang tua tampil dihadapan anak sesuai dengan ajaran-ajaran islam, niscaya semua itu akan diikutinya.

Setiap manusia yang dilahirkan membawa potensi, salah satunya berupa potensi beragama. Potensi beragama ini dapat berbentuk pada diri anak (manusia) melalui dua faktor, yaitu: Faktor pendidikan yang islami dan faktor lingkungan yang baik. Pelaksana pendidikan Islam, Pendidikan Islami tanggungjawab penuh orangtuanya. Ia merupakan pembentuk karakter bagi anakHal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw:

حَدَّثَنَا هَاشِمٌ حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ فَإِذَا أُعْرِبَ عَنْهُ لِسَانُهُ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا

Artinya: *''Dari Abi Hurairah ra. Telah bersabda Rasulullah Saw. Tidak ada anak yang dilahirkan, kecuali dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang*

³⁸ Abullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Jamaluddin Miri, Cet. III, (Jakarta: Amani Press, 2003), h 6.

tuanyalah yang menjadikan sebagai orang yahudi, nasrani, atau majusi''.

(HR. Muslim)³⁹

Setelah anak diberikan pendidikan agama oleh orang tuanya , maka faktor lingkungan harus menunjang terhadap pengajaran tersebut, yakni orang tua senantiasa mempraktekkan ajaran agama dalam lingkungan keluarga dengan cara pembiasaan. Sebab pembiasaan merupakan upaya peraktis dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan.⁴⁰

Pada usia kanak-kanak kecendrungan anak adalah meniru apa yang di lakukan oleh orang-orang di sekitarnya, baik ibu bapaknya ataupun saudaranya familinya. Oleh karena itu patut menjadi perhatian semua pihak,, terutama orang tuanya selaku fiigur yang terbak di mata anaknya. Jika orang tua menginginkan putra putrinya tumbuh dengan menyandang kebiasaan-kebiasaan yang baik dan akhlak terpuji serta kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam, maka orang tua harus mendidik sedini mungkin dengan moral yang baik. Karena tiada yang lebih utama dari pemberian orang tua kecuali budi pekerti yang baik.

Apabila anak dalam lingkungan keluarga yang baik, akan memperoleh bimbingan,arahan, dan adanya saling menyayangi antar anggota keluarganya, niscaya lambat laun anak akan terpengaruh informasi yang ia lihat dan didengar dari semua orang di sekitarnya. Dan pengawasan dari orang tua sangat di perlukan sebagai kontrol atas kekeliruan dari prilaku anak yang tak sesuai dengan ajaran Islam.

³⁹ Imam Muslim, *Sahih Muslim*, juz IV, (Lebanon : Dar al-Kutbi al-Ilmiah, t.th), h. 2047.

⁴⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil-Islam*, terj. Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, (Semarang: Asy-Syifa', 2011), Jilid II, h. 59.

e. Metode Pendidikan dengan nasihat

Pemberian nasihat seharusnya orang yang berwibawa di mata anak. Dan pemberi nasehat dalam keluarga tentunya orang tuanya sendiri selaku pendidik. Anak akan mendengarkan nasehat tersebut, apabila pemberi nasehat juga bisa memberikan keteladanan. Sebab nasehat saja tidak cukup bila tidak diikuti dengan keteladanan yang baik.

Nashih Ulawan membagikan cara memberikan nasehat kepada anak yaitu dengan cara menyeru untuk memberikan kepuasan dengan kelembutan atau penolakan. Sebagai contohnya adalah seruan Lukman Hakim kepada anak-anaknya, agar tidak mempersekutukan Allah SWT yang terdapat di dalam firmanNya:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".* (Q.S Luqman: 13)

f. Metode cerita dengan disertai tamsil dan ibarat

Metode ini mempunyai pengaruh jiwa dan akal. Biasanya anak ini menyenangi tentang cerita-cerita. Untuk itu orang tua sebisa mungkin untuk memberikan masalah cerita yang berkaitan dengan keteladanan yang baik dapat menyentuh perasaannya. Allah SWT berfirman dalam surat Al-‘Araf ayat 176 :

... فَأَفْصُصَ الْقِصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (١٧٦)

Artinya: ‘... Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir (Q.S Al ‘araf :176)

g. Metode Pengarah melalui wasiat

Pengarahan melalui wasiat adalah wasiat-wasiat yang baik dan bermanfaat untuk anak, terutama untuk wasiat taat kepada Allah Swt dan mengikuti sunnah Rasulnya. Orang yang bertanggung jawab tentunya akan berusaha menjaga amanat-nya dengan memberikan yang terbaik buat anak demi masa depannya dan demi keselamatannya.⁴¹

h. Metode Pendidikan dengan perhatian

Sebagai orang tua kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya, baik kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan rohani. Diantara kebutuhan kebutuhan anak yang bersifat rohani adalah anak ingin diperhatikan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.⁴²

i. Metode Pendidikan dengan memberikan hukuman

⁴¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad...*, h. 70.

⁴² Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad...*, h. 123

Dalam memberikan hukuman itu diharapkan orang tua melihat ruang waktu dan tepatnya. Yaitu memberikan hukuman kepada anak dengan lemah lembut dan kasih sayang dan menjaga tabiat anak yang salah.

Hukuman diberikan sebagai upaya memperbaiki terhadap diri anak, dengan tahapan yang paling akhir.⁴³ Memberikan hukuman pada anak, seharusnya para orang tua sebisa mungkin menahan emosi untuk tidak memberikan hukuman yang berbentuk psikologis sudah mampu merubah sikap anak, tentunya tidak dibutuhkan lagi hukuman yang menyakitkan anak tersebut.

Menurut Nashih ulwan, hukuman bentuknya ada dua, yakni hukuman psikologis dan hukuman biologis, bentuk hukuman bersifat psikologis adalah menunjukkan kesalahan dengan pengarahan, menunjukkan kesalahan dengan memberikan isyarat. Dan hukuman biologis adalah pukulan anggota badan.⁴⁴

Ha ini dilakukan supaya ana jera dan tidak meneruskan perilakunya yang buruk. . Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

Artinya: ‘*Suruhlah anak kalian mengerjakan shalat, sedang mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka itu karena shalat ini. Sedangkan mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka*’. (HR.Abu Daud)⁴⁵

Sesuai dengan hadist di atas Rasulullah Saw sangat menekankan kepada orang tua untuk menyuruh anak untuk shalat semenjak berumur tujuh tahun.

⁴³ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad...*, h. 155.

⁴⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad...*, h. 159.

⁴⁵ Hadits hasan riwayat Abu Daud, al-Hakim dan Ahmad. Lihat Shahiihul Jaami’ no 5878.

Karena ibadah shalat adalah ibadah yang tepat membentuk karakter anak yang tangguh dan bertanggung jawab serta disiplin.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menggali informasi yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantive berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.¹

Penelitian kualitatif atau penelitian *naturalistik* adalah penelitian yang berkarakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.²

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara

¹ Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1.

² Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan, cet. Ke-III* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 174.

peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan *setting*.³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum, seperti, siswa/mahasiswa, petani, pedagang, dan sebagainya maupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran penelitiannya.⁴ Subjek penelitian yang penulis kaji adalah tokoh masyarakat, orang tua dan beberapa anak-anak dari desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.

B. Subjek Penelitian, Populasi dan Sample Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁵ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, orang tua dan beberapa anak-anak dari desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara *representatif* atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati.

³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), h. 28.

⁴ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55.

⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 24

Menurut Burhan Bungin, dalam pengumpulan *sampling* yang sangat menentukan adalah informan kunci. Untuk memilih sampel lebih tepat dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) untuk mudah menggali informasi, karena pengambilan sampel secara acak dianggap tidak relevan, hal ini disebabkan semakin banyaknya sampel yang homogen maka semakin kecil jumlah sampel yang dibutuhkan. Jika dalam pengumpulan data tidak ada lagi variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, proses pengumpulan data dianggap selesai.⁶

C. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah “suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Penelitian kualitatif menggunakan strategi multi metode dengan metode utama interview, observasi dan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian, menyatu dalam situasi yang diteliti.”

Dalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian deskriptif, di mana data-data yang diperoleh yang berhubungan dengan permasalahan penelitian akan dipaparkan sedemikian rupa. Sehingga menjadi uraian yang saling terkait. Dan data-data tersebut juga akan dianalisis sehingga permasalahan penelitian yang dibahas akan terjawab dengan tuntas.

Dalam penelitian kualitatif berlangsung secara natural, data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku alamiah, hasil penelitian kualitatif berupa deskriptif analisis. Maksudnya adalah metode penelitian yang

⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 53.

setelah data-data terkumpul, untuk selanjutnya akan dipaparkan, digambarkan dan dianalisis sesuai dengan apa adanya. Dalam buku Metode Penelitian karangan Yatim Arianto dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi (gambaran) secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

D. Sumber Data

Adapun jenis data terbagi menjadi dua, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu/perseorangan melalui *interview* (wawancara) yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dokumentasi serta wawancara dengan pihak masyarakat.

Sementara yang dimaksud dengan data sekunder adalah data pendukung yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Data sekunder diperoleh dari literatur yang mendukung untuk penyelesaian penelitian ini.

E. Instrumen pengumpulan data

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subyek lebih tanggap

dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap *setting* penelitian. Sehingga peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian *setting* penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat di tunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi.

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencanaan, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subyek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian.⁷

Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala desa setempat, *Teungku Gampong*, 2 orang kepala lorong, dan 5 orang tua di desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Aceh Besar. Pengambilan 9 orang sampel diantaranya kepala desa, *Teungku Gampong* dan kepala lorong dikarenakan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 223.

mereka lebih memahami bagaimana keadaan desa serta gaya hidup masyarakat desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Aceh Besar. Untuk sampel lain, peneliti memilih beberapa orang tua yang memiliki anak yang bersekolah menengah atas, pengambilan sampel dilakukan secara variasi, sebahagian diambil dari orang siswa yang dianggap cukup peduli terhadap pendidikan agama bagi anaknya sedangkan sebahagian cukup dengan pendidikan yang terdapat di sekolah saja. Hal ini bertujuan menghindari sampel yang homogen yang menyebabkan tidak adanya variasi data. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang *objektif* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁸ Observasi adalah teknik pengumpulan data dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.⁹ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan di Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Aceh Besar. Yang

⁸ Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian, cet. Ke-10*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70.

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

menjadi fokus pengamatan adalah sejauh mana kepedulian orang tua terhadap kelanjutan pendidikan agama anak tamatan SD dan SMP Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dengan cara kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Peneliti berhadapan langsung dengan responden sebagai bahan masukan bagi peneliti.

Sedangkan wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur atau sering disebut wawancara mendalam, wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Wawancara dilakukan langsung dengan kepala desa setempat, *Teungku Gampong*, 2 orang kepala lorong, dan 5 orang tua di desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, termasuk arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain, yang berhubungan dengan

masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan peninggalan tertulis baik itu berupa arsip-arsip, buku-buku, surat kabar, majalah atau agenda, foto, dan data-data lain yang berkaitan dengan masalah dan fokus penelitian yang mendukung kelengkapan data. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan gambaran umum kepala desa setempat di desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.

G. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Agar data yang terkumpul dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data tersebut. Proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis, yaitu meliputi:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, dan transformasi data (kasar) yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 89.

2. Penyajian data, yaitu proses dimana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin laur akibat dan proposi. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya.

Sedangkan untuk penyeragaman penulisan, teknik yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku "*Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*" yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Tahun 2016.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong ada tiga tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan, yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul skripsi kepada Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah disetujui oleh Penasehat

Akademik pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Setelah mendapat izin baru peneliti melaksanakan studi pendahuluan ke lokasi yang akan diteliti.

2. Tahap Lapangan

Setelah mendapat izin dari pimpinan balai pengajian setempat, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian. Peneliti harus terlebih dahulu menjalin keakraban dengan para informan/responden agar peneliti dapat diterima dan bisa lebih lugas dalam melakukan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹

Penelitian ini menggunakan analisis data *deskriptif analitis*, yaitu mengklarifikasikan data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan.

¹¹ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. Ke 20, h. 330.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Legenda dan Sejarah Pemerintah Gampong

a. Legenda Gampong

Menurut sejarah dan hasil wawancara dengan dua-orang tua yang memiliki datayang dijadikan bahan penelusuran sejarah mengatakan bahwa pada tahun 1927 an Gampong Mureu Baro sudah ada dengan nama yang berasal dari dua suku kata yang sangat berbeda yaitu dengan kata "muru" yang diadopsi dari bahasa Arab yang berarti mengajak orang lain Belajar (Meurunou), berdasarkan sumber sejarah pernah menjadi tempat singgahan seorang pahlawan Nasional Tgk Chik Ditiro dan disini beliau Mengajar masyarakat untuk melakukan perlawanan terhadap penjajah Belanda pada masa itu. Sementara Baro, diambil karena banyak orang datang dari berbagai daerah lain pada waktu itu. Wajah baru Maka terjadilah nama (MERUNOE BARO) Sampai saat ini belum ada penjelasan yang lain.¹

b. Sejarah Gampong

Urutan pemimpin pemerintahan Gampong Mureu Baro atau Keuchik menurut informasi para tetua Gampong sejak dari sebelum

¹ Sumber Ibrahim nyak syeh Lahir 1920.

kemerdekaan Indonesia sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut:²

Tabel 4.1 Urutan Pemimpin Pemerintahan Gampong

No	Tahun	Nama Geuchik	Kondisi Pemerintahan	Narasumber	Ket
1.	1910-1920	Abdurrahman	Tidak teratur dan masih dalam keadaan kacau masa penjajahan Belanda		Tokoh masyarakat
2.	1926-1937	Ibrahim	Tidak teratur dan masih dalam keadaan kacau masa penjajahan Jepang		Tokoh masyarakat
3.	1937-1970	Ibrahim	Gotong royong masyarakat sangat di perlukan dalam pembangunan gampong pasca kemerdekaan 1945		Tokoh masyarakat
4.	1970-1985	Ishak	Kehidupan masyarakat sangat kental dengan suasana gotong royong		Tokoh masyarakat
5.	1985-1993	Ilyas	Pada masa konflik kehidupan masyarakat tidak normal		Tokoh masyarakat
6.	1993-2003	Munir	Pada masa konflik kehidupan masyarakat tidak normal		Tokoh masyarakat
7.	2003-2009	Anwar Ar	Pada masa konflik dan transisi kehidupan masyarakat belum normal		Tokoh masyarakat
8.	2010-2016 s/d sekarang	Anwar Ar	Kegiatan Pembangunan, pemberdayaan, pembinaan kemasayarakatan berjalan dengan normal		Tokoh Masyarakat

² Sumber: Data Desa Merue Baro Kec. Indrapuri Aceh Besar Tahun 2017.

2. Kondisi Umum Gampong

a. Geografis

Secara geografis Gampong Mureu Baro termasuk dalam wilayah Kemukiman Empe Ara Kecamatan Indrapuri Aceh Besar dengan luas wilayah 60 Ha, secara administrasi dan geografis Gampong Mureu Baro berbatasan dengan:

- ✚ Sebelah Barat berbatasan dengan gampong Mureu Bung Ue
- ✚ Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Ie Alang
- ✚ Sebelah Utara berbatasan dengan Glee Mureu
- ✚ Sebelah Selatan berbatasan dengan gampong Manggra

b. Topografi

- ✚ Banyak curah hujan : Sedang
- ✚ Ketinggian tanah dari permukaan laut : 20 meter
- ✚ Suhu udara rata-rata : Sedang
- ✚ Topografi :Dataran Sedang

c. Hidrologi dan Klimatologi

Aspek hidrologi suatu wilayah Gampong sangat diperlukan dalam pengendalian dan pengaturan tata air wilayah Gampong. Berdasarkan hidrologinya aliran sungai di wilayah Gampong Mureu Baro membentuk pola air Daerah Aliran Sungai yang berasal dari aliran sungai/ irigasi primer Krueng Aceh Disamping itu ada pula beberapa mata air yang bisa digunakan sebagai sumber mata air bersih maupun sumber air pertanian.

d. Luas dan Sebaran Penggunaan Lahan

Pada umumnya lahan yang terdapat di wilayah Gampong Mureu Baro hanya sedikit digunakan secara produktif. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Gampong Mureu Baro memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap untuk diolah. Luas tanah Gampong Mureu Baro Ha dan untuk lebih jelasnya mengenai luas tanah dan penggunaannya adalah sebagai berikut :³

Tabel 4.2 Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan Tahun 2015

Jenis Lahan	Luas
Pemukiman	Ha 500 Ha
Persawahan Teknis	Ha 500 Ha
Persawahan ½ Teknis	Ha 1000 Ha
Persawahan Tadah Hujan	Ha 750 Ha
Perkebunan	Ha 1000 Ha
Hutan Rakyat	Ha 1000
Hutan Negara	-
Hutan Lindung	-
Pekarangan	Ha
Taman	-
Perkantoran	-

³ Sumber: Data Desa Merue Baro Kec. Indrapuri Aceh Besar Tahun 2017.

Lahan Perkuburan Umum	-
Jumlah	Ha 4750 Ha

e. Orbitasi

Orbitasi :

- ✚ Jarak dengan pusat pemerintahan kecamatan :5 Km
- ✚ Jarak dengan ibu kota kabupaten :25 Km
- ✚ Jarak dengan ibu kota pemerintah Aceh :30 Km
- ✚ Panjang Jalan Kecamatan :..... Meter
- ✚ Panjang Jalan Gampong : 2 .KM...
- ✚ Panjang Jalan Setapak : 1000. Meter

f. Kependudukan

Jumlah penduduk Gampong Mureu Baro yang tersebar di Empat Dusun berdasarkan data terakhir hasil sensus 2015 tercatat sebanyak 126 KK, 501 Jiwa, terdiri dari laki-laki 219 jiwa, perempuan 232 jiwa.⁴

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

Dusun	KK	Laki-laki	Perempuan
Ds Cout Bueng	24	40	52
Ds lampouh Lha	40	83	77
Ds.Ujung Blang	46	64	120
Ds. Blang	17	32	33

⁴ Sumber: Data Arsip Gampong Desa Merue Kec. Indrapuri Aceh Besar Tahun 2017.

Jumlah	127	219	273
--------	-----	-----	-----

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Kel Usia	L	P	Jlh	Persentase (%)
1	0-4	30	35	65	
2	5-9	27	33	60	
3	10-14	30	40	70	
4	15-19	15	20	35	
5	20-24	20	30	50	
6	25-29	20	25	45	
7	30-39	20	21	41	
8	40-49	30	30	60	
9	50-59	15	25	40	
10	> 60	15	20	35	
JUMLAH		222	279	501	100%

g. Kesehatan

Untuk memfasilitasi pelayanan kesehatan, Pemerintah Provinsi Aceh sudah memprogramkan JKA (Jaminan Kesehatan Aceh) untuk seluruh masyarakat Aceh, hal ini sangat membantu kondisi kesehatan dari masyarakat yang akan berobat ke Puskesmas atau ke Rumah Sakit Umum demi kelancaran pasien/masyarakat terutama masyarakat miskin

/kurang mampu. Jumlah Sarana Prasarana Kesehatan dan Tenaga Kesehatan di Gampong Mureu Baro pada tahun 2015 terdiri atas :⁵

Tabel 4.5 Sarana Prasarana Kesehatan dan Tenaga Kesehatan

No	Sapras Kesehatan	Volume	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit	7x8-	Dokter	1
			Perawat	
2	Puskesmas	-	Dokter	
			Perawat	
3	PUSTU	-	Dokter	
			Perawat	
4	Klinik		Dokter	
			Perawat	
5	Pos Yandu		Bidan	5
			Kader	
6	Toko Obat/ Apotik			
7			Mantri	-
8			Dukun Bayi	-

⁵ Sumber: Data Arsip Gampong Desa Merue Kec. Indrapuri Aceh Besar Tahun 2017.

h. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Dalam rangka memajukan pendidikan, Gampong Mureu Baro akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui ADD, swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM Daerah Kabupaten Aceh Besar.

Untuk melihat taraf/tingkat pendidikan penduduk Desa Jambu, jumlah angka putus sekolah serta jumlah sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan, dapat dilihat di tabel di bawah ini:⁶

⁶ Sumber: Data Arsip Gampong Desa Merue Kec. Indrapuri Aceh Besar Tahun 2017.

Tabel 4.6 Sarana Prasarana Pendidikan, Guru dan Murid

No	Sarana dan Prasarana Pendidikan	Volume	Status	Lokasi	Jumlah	
					Guru	Murid
1.	PAUD	-				
2.	TK	-				
3.	SD, SMP, SMA/ sederajat	-				
4.	BALAI PENGAJIAN	-				

Tabel 4.7 Perkembangan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2015

No	Keterangan	Jumlah Penduduk
1	Tidak Tamat Sekolah SD	73
2	Tamat Sekolah SD	34
3	Tamat Sekolah SLTP	67
4	Tamat SMU	54
5	Tamat Akademi/DI/DII/DIII	10
6	Tamat Strata I	
7	Tamat Strata II	
Jumlah		238

Tabel 4.8 Angka Putus Sekolah Tahun 2015

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat Sekolah SD	
2	Tidak Tamat Sekolah SLTP	
3	Tidak Tamat SMU	
Jumlah		

i. Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Aceh merupakan daerah konflik yang cukup panjang, hal ini sangat mempengaruhi dari tingkat kesejahteraan yang lebih rendah dari daerah lain. Dengan lamanya waktu konflik ditambah musibah gempa dan tsunami yang terjadi Tahun 2004 maka mempengaruhi lambannya pertumbuhan tingkat kesejahteraan rakyat Aceh dan masyarakat Kecamatan Indrapuri khususnya.

Namun setelah musibah tsunami datanglah hikmah, banyak hal terjadi seperti berhentinya konflik, kedatangan donatur baik dari dalam negeri maupun dari seluruh penjuru dunia, maka tingkat kesejahteraan masyarakat mengalami kenaikan yang signifikan dari kondisi sebelumnya.⁷

Tabel 4.9 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

⁷ Sumber: Data Desa Merue Baro Kec. Indrapuri Aceh Besar Tahun 2017.

No	Kesejahteraan Sosial	Jumlah	Persentase
1	- KK Prasejahtera	70 KK	
2	- KK Sejahtera I	6 KK	
3	- KK Sejahtera II	15 KK	
4	- KK Sejahtera III	20 KK	
5	- KK sejahtera 3 Plus	15 KK	
Jumlah		126 KK	

Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan kesejahteraan sosial meliputi proses globalisasi dan industrialisasi serta krisis ekonomi dan politik yang berkepanjangan. Dampak yang dirasakan diantaranya semakin berkembang dan meluasnya bobot, jumlah dan kompleksitas berbagai permasalahan sosial. Keadaan ini bisa dilihat dan diamati dari data tabel penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS):⁸

Tabel 4.10 Kesejahteraan Sosial Masyarakat

No	Masalah Kesejahteraan Sosial	Jumlah	Keterangan
1	Anak terlantar	-	
2	Anak Jalanan	-	
3	Lansia Terlantar	-	

⁸ Sumber: Data Arsip Gampong Desa Merue Baro Kec. Indrapuri Tahun 2017.

4	Pengemis	-	
5	Korban Narkoba	-	
6	Eks Narapidana	-	
7	Penyandang Cacat (Tuna netra, tuna rungu, tuna bicara)	1	
8	Keluarga Miskin	40 KK	
9	Keluarga Sangat Miskin	15 KK	
10	Keluarga Rumah Tidak Layak Huni	10 KK	
11	Wanita Rawan Sosial Ekonomi	-	
12	Pemulung	-	
13	Janda Konflik	-	
14	Korban Bencana Alam	-	
15	Komonitas Adat Terpencil	-	

j. Perekonomian Gampong

Secara umum masyarakat di Gampong Mureu Baro memiliki mata pencaharian sebagai petani, dan sebagian lagi tersebar ke dalam beberapa bidang pekerjaan seperti : pedagang, wira usaha, PNS/TNI/POLRI, peternak, buruh, pertukangan, penjahit, dll. Pada umumnya yang bekerja di sektor pertanian memiliki mata pencaharian variatif/ganda karena peluang penghasilan yang akan menunggu panen yang sangat dipengaruhi oleh musim, kondisi cuaca, hama dan waktu.

Gampong Mureu Baro memiliki Badan Usaha Milik Gampong yang didirikan dengan Qanun Gampong No.02 Tahun 2012, dengan SK Pengurus No. 03 Tahun 2012. Sampai saat ini BUMG memiliki 1 Unit Usaha yaitu Unit Simpan Pinjam kelompok Perempuan dengan perkembangan sebagai berikut :

Tabel 4.11 Perkembangan BUMG Gampong Mureu Baro

No	Keterangan	Awal	Sekarang	Perkembangan
1	Dana	40.000.000	45.000.000	5.000.000
2	Jlh Kelompok	1	2	1
3	Jlh Anggota	20	30	10

Tujuan pendirian BUMG :

1. Meningkatkan Perekonomian Gampong
2. Mengoptimalkan Aset Gampong untuk kesejahteraan masyarakat
3. Meningkatkan perekonomian masyarakat
4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar gampong atau Pihak ke3.
5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar
6. Menciptakan peluang kerja bagi masyarakat
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan
8. pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi gampong.

Dengan melihat tujuan dari pendirian BUMG, dapat dirasakan bahwasanya BUMG Gampong Mureu Baro masih jauh dari pada yang diharapkan, sehingga perlu pengembangan yang lebih baik dengan melakukan pembenahan dalam struktur organisasi maupun pengelolaan

unit-unit usaha sesuai dengan aset dan potensi yang ada dengan mengacu pada Permendes No.4 Tahun 2015 tentang Pendirian, pengurusan, pengelolaan dan pembubaran BUMDes.

Kondisi Ekonomi Gampong Mureu Baro dapat dibagi dalam 2 (dua) sumber yang dominan, yaitu :

1. Potensi sumber Daya Alam

Gampong Mureu Baro merupakan daerah daratan persawahan, daerah datar. Secara fisik potensi alam memiliki keragaman, bila dikelola dan dikembangkan dengan baik maka mendapatkan peningkatan penghasilan yang memuaskan. Secara umum masyarakat Gampong Mureu Baro melakukan kegiatan pertanian (tanaman pangan/holkikultura dan perkebunan).dan peternakan (lembu, kambing, ayam)

2. Potensi Sumber Daya Manusia

Potensi Sumber Daya Manusia di Gampong Mureu Baro sangat memiliki keragaman, dan memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang baik, hal ini dikarenakan lingkungan atau letak Gampong yang tidak jauh dengan pusat pendidikan dan informasi termasuk dekat Ibu Kota Provinsi Aceh. Berikut data jenis mata pencaharian dan tingkat kesejahteraan masyarakat Gampong Mureu Baro.⁹

⁹ Sumber: Data Arsip Gampong Desa Merue Baro Kec. Indrapuri Tahun 2017.

Tabel 4.12 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Peresentase	Kondisi Usaha
1	Petani/Pekebun : a.Petani Sawah b.Petani Kebun	250 60		Aktif Aktif
2	Nelayan/Perikanan			
3	Peternak : a.Peternak Unggas b.Peternak Besar (Kambing,Lembu,Sapi)	5 50		Aktif
4	Pedagang : a.Pedagang Tetap b.Pedagang Keliling	10 5		Aktif
5	Pertukangan : a. Tukang Batu b. Tukang Kayu	6		Aktif
6	Buruh Harian Lepas			Aktif
7	Tukang Jahit	10		Aktif
8	PNS/TNI/POLRI	5		Aktif
9	Sopir	10		Aktif

Tabel 4.13 Sarana Prasarana Perekonomian Gampong

No	Uraian	Jumlah		
		Volume	Produksi	Aset
1	Angkutan Pedesaan			
2	Kendaraan Roda 4	5 Unit		
3	Kedaraan Roda 2	100		
4	BUMG	1 Unit		
5	Kilang Padi	1 Unit		
6	Koperasi			
7	Produksi Padi		100 ton/tahun	
8	Produksi Ketela			
9	Produksi Pertanian Lainnya		200 ton/tahun	
10	Produksi Perikanan darat/Laut			
11	Ternak Besar/kerbau/sapi		100Ekor /tahun	
12	Ternak kambing		120 Ekor/tahun	
13	Ternak Ayam		500 Ekor/tahun	

14	Sarana Air Bersih	Unit	1 UNIT	
15	keluarga yang teraliri listrik		120 KK	

k. Pemuda dan Olah Raga

Usaha pembinaan generasi muda dilaksanakan bekerja sama dengan Karang Taruna Gampong yaitu dengan cara diarahkan untuk mengembangkan kreatifitas dalam menciptakan lapangan kerja, sehingga diharapkan generasi muda merupakan sumber daya pembangunan yang dapat diandalkan.

Dalam rangka memasyarakatkan olah raga dan mengolahragakan masyarakat kami telah membentuk kepengurusan dibawah naungan LKMD, meskipun belum dikatakan maksimal namun antusias pemuda untuk cabang olah raga Volly Bal, Bulu Tangkis dan Sepak Bola cukup memadai, dapat dilihat prestasi mereka di Tingkat Kecamatan cukup memuaskan.

Disamping itu pada hari-hari besar Nasional / HUT RI diselenggarakan kejuaraan antar dusun dengan tujuan untuk memacu semangat dan prestasi pemuda dibidang olah raga.

l. Keagamaan

Umumnya (hampir 100%) masyarakat Gampong Mureu Baro memeluk agama Islam. Dalam pembinaan kehidupan beragama telah

menunjukkan keberhasilan terutama dalam menumbuhkembangkan sarana tempat peribadatan, terutama untuk kaum muslimin yang merupakan mayoritas. Sampai dengan saat ini tercatat sarana peribadatan yang ada di wilayah Gampong Mureu Baro sebagai berikut:¹⁰

Tabel 4.14 Jumlah Tempat Peribadatan

No	Dusun	Sarana Peribatan				Ket
		Mesjid	Musholla	Dayah	TPQ/TPA	
1	Lampouh Lha		1Unit	Menasah		
	Jumlah		Unit			

m. Sosial dan Budaya

Sebelum Tsunami tatanan kehidupan masyarakat Gampong Mureu Baro sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, dimana kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan sangat berjalan dan dipelihara, hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat antara sesama masyarakat. Dimana dalam agama Islam memang sangat ditekankan untuk saling berkasih sayang, membantu meringankan beban saudaranya, dan dituntut pula untuk membina dan memelihara hubungan ukhwah Islamiah antar sesama. Atas landasan inilah sehingga tumbuhnya

¹⁰ Sumber: Data Desa Merue Baro kec indrapuri Aceh Besar Tahun 2017.

motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan baik. Dan pasca Tsunami kondisi ini perlahan juga mulai pulih meskipun tidak sama seperti sebelum Tsunami.

Kebudayaan yang ada di Gampong Mureu Baro merupakan modal dasar pembangunan yang melandasi pembangunan yang akan dilaksanakan, warisan budaya yang bernilai luhur merupakan modal dasar dalam rangka pengembangan budaya yang dijiwai oleh mayoritas keluhuran nilai agama islam. Salah satu aspek yang ditangani dan terus dilestarikan secara berkelanjutan adalah pembinaan berbagai kelompok kesenian, kelompok pengajian, kelompok ibu bedah, panitia pengadaan kenduri hari besar Islam.

Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalin baik, juga menjadi kekuatan Gampong Mureu Baro dalam pengelolaan pemerintahan dan kema/sarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan Gampong yang memadai, serta berfungsinya sturktur pemerintahan Gampong itu sendiri.¹¹

Tabel 4.15 Jenis dan Jumlah Kelompok Kesenian

No	Jenis Kelompok Kesenian	Jumlah Group	Status
1	-	-	-
2	-	-	-

¹¹ Sumber: Data Desa Merue Baro Kec. Indrapuri Aceh Besar Tahun 2017.

3	-	-	-
---	---	---	---

Tabel 4.16 Jenis Kegiatan Sosial Masyarakat

Golongan	Jenis Kegiatan Sosial
1. Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong royong • Melakukan takziah ke tempat orang meninggal dunia • Pengajian rutin • Berkunjung ke tempat orang sakit • Persatuan Olah Raga
2. Ibu-ibu	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong royong • Pengajian rutin (wirid Yasin) • Arisan • Takziah ke tempat orang meninggal • Berkunjung ke tempat orang sakit atau melahirkan • Kegiatan PKK • Kegiatan Posyandu
3. Bapak-bapak (orang tua)	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong royong • Bersama-sama melakukan fardhu kifayah apabila ada warga yang meninggal dunia • Takziah ke tempat orang meninggal • Berkunjung ke tempat orang sakit

n. Sarana dan Prasarana Gampong

Sarana dan Prasarana di gampong merupakan infrastruktur yang telah dibangun dari program maupun yang akan dibangun oleh pemerintah berdasarkan kebutuhan masyarakat. Pemerintah Gampong Mureu Baro telah berhasil melaksanakan pembangunan beberapa infrastruktur, namun dengan luas wilayah dan keterbatasan keuangan tidak semua kebutuhan

dapat terpenuhi sehingga perlu pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan yang telah diruangkan dalam RPJMGampong.¹²

Tabel 4.17 Jenis Sarana dan Prasarana Gampong

No	Jenis sarana dan Prasarana	Volume	Kondisi
1.	Jalan Pemukiman	6000 M	
2.	Jalan Usaha tani	2000 M	Sebagian rusak
3.	Rabat Beton	500 M	Sebagian rusak
4.	Irigasi Primer	1500 M	Baik
5.	Irigasi Sekunder	3000 M	Sebagian rusak
6.	Jembatan	-	
7.	Talud/TPT	1000 M	Sebagian rusak
8.	Drainase	700 M	Baik
9.	Bendungan	-	
10.	Tambatan Perahu	-	
11.	Beronjong	-	
12.	Sarana Air Bersih	1 Unit	Baik
13.	Sarana telekomunikasi (Internet)	-	
14.	Kantor keuchik	1Unit-	

¹² Sumber: Data Desa Merue Baro Kec. Indrapuri Aceh Besar Tahun 2017.

15.	Gedung Serbaguna	-	
16.	MCK	7 Unit	Baik
17.	Lapangan Bola Kaki	-	
18.	Lapangan Volley		

3. Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong

1. Pemerintah Gampong

Pemerintah Gampong adalah Keuchik yang dibantu oleh Perangkat Gampong yang bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Gampong, melaksanakan Pembangunan Gampong, pembinaan kemasyarakatan Gampong, dan pemberdayaan masyarakat Gampong.

Dalam melaksanakan tugasnya Keuchik memiliki wewenang :

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Gampong
- b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat gampong
- c. Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Gampong
- d. Menetapkan Peraturan Gampong
- e. Menetapkan APB Gampong
- f. Membina kehidupan Masyarakat Gampong
- g. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat Gampong
- h. Membina dan meningkatkan perekonomian Gampong serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Gampong.
- i. Mengembangkan sumber pendapatan Gampong.

- j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong
- k. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Gampong
- l. Memanfaatkan teknologi tepat guna
- m. Mengoordinasikan Pembangunan Gampong secara partisipatif

Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di sektor pemerintahan, seperti pencatatan sipil, surat keterangan perkawinan, perizinan, surat keterangan usaha, dll dirasakan masih sangat kurang terutama dalam administrasi, hal ini dikarenakan Gampong belum memiliki kantor yang permanen dan tetap selain kapasitas aparatur yang belum memadai.

2. Jumlah Aparatur Pemerintahan Gampong

Jumlah pegawai dilingkungan Pemerintah Gampong Mureu Baro tahun 2015 sebanyak 1 orang Keuchik, 1 orang Sekretaris Gampong, 1 orang Bendahara Gampong, ... Orang Kaur, 3 Orang Kepala Dusun.¹³

Tabel 4.18 Jumlah Aparatur Pemerintah Gampong Mureu Baro

No	Aparatur Pemerintah	Jumlah	Nama
1	Keuchik	1	Anwar
2	Sekretaris Gampong	1	Hanafiah
3	Bendahara gampong	1	Syarifuddin
4	Kaur :		

¹³ Tokoh masyarakat Desa Mureu Baro Indrapuri Aceh Besar Tahun 2017

4.1	Kaur Pembangunan		Zaini AR
4.2	Kaur Kesra		Syukri
4.3	Kaur Pemerintahan		Azhar
5	Kepala Dusun :	4	
5.1	Kadus Cout Bueng	1	Efendi
5.2	Kadus Lampuh Lha	1	Muhammad
5.3	Kadus Ujung Blang	1	M.Samik
5.4	Kadus Ds Blang	1	Syahron

3. Pembagian Wilayah Gampong

Gampong Mureu Baro terdiri dari Dusun, Luas wilyah Dusun yang ada di Gampong Mureu Baro :

Tabel 4.19 Pembagian Wilayah gampong

No	Dusun	Luas (Ha)	Keterangan
1	Dusun cot Bueng	4 Ha	
2	Ds.Lampoh Lha	3.Ha	
3	Ds Ujung blang	4 Ha	
4	Dusun Blang	20 Ha	
Jumlah		31 Ha	

4. Tuha Peut

Anggota Tuha Peut merupakan wakil dari penduduk Gampong berdasarkan keterwakilan wilayah yang pengisiannya dilakukan secara demokratis. Tuhapeut mempunyai fungsi :

- Membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Gampong bersama Keuchik
- Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Gampong
- Melakukan pengawasan kinerja Keuchik

5. Jumlah Tuha Peut

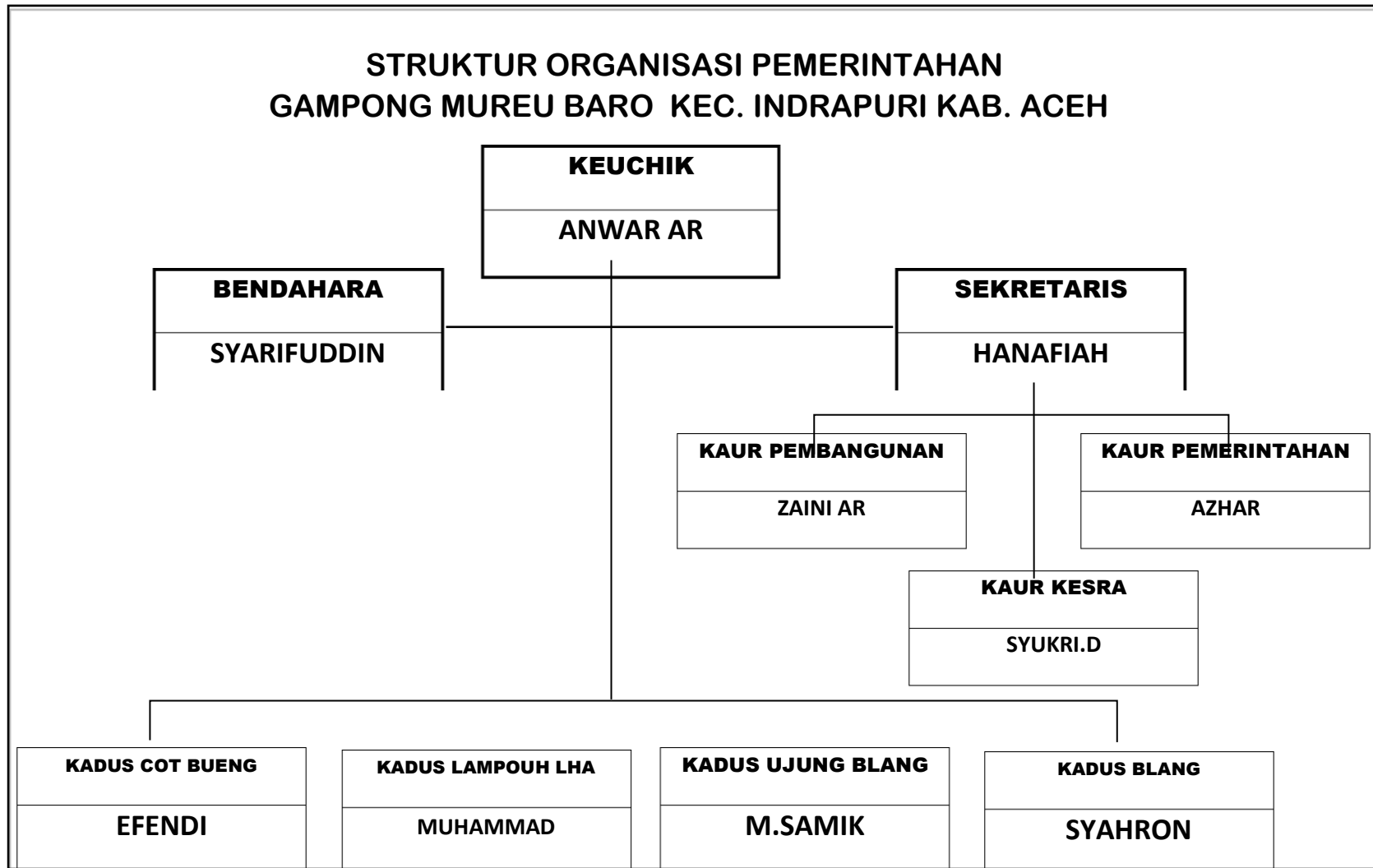
Jumlah Tuha Peut ditetapkan dengan jumlah gasal, paling sedikit 5 orang dan paling banyak 9 orang, dengan memperhatikan wilayah, perempuan, penduduk, dan kemampuan keuangan Gampong.¹⁴

Tabel 4.20 Jumlah Tuha Peut

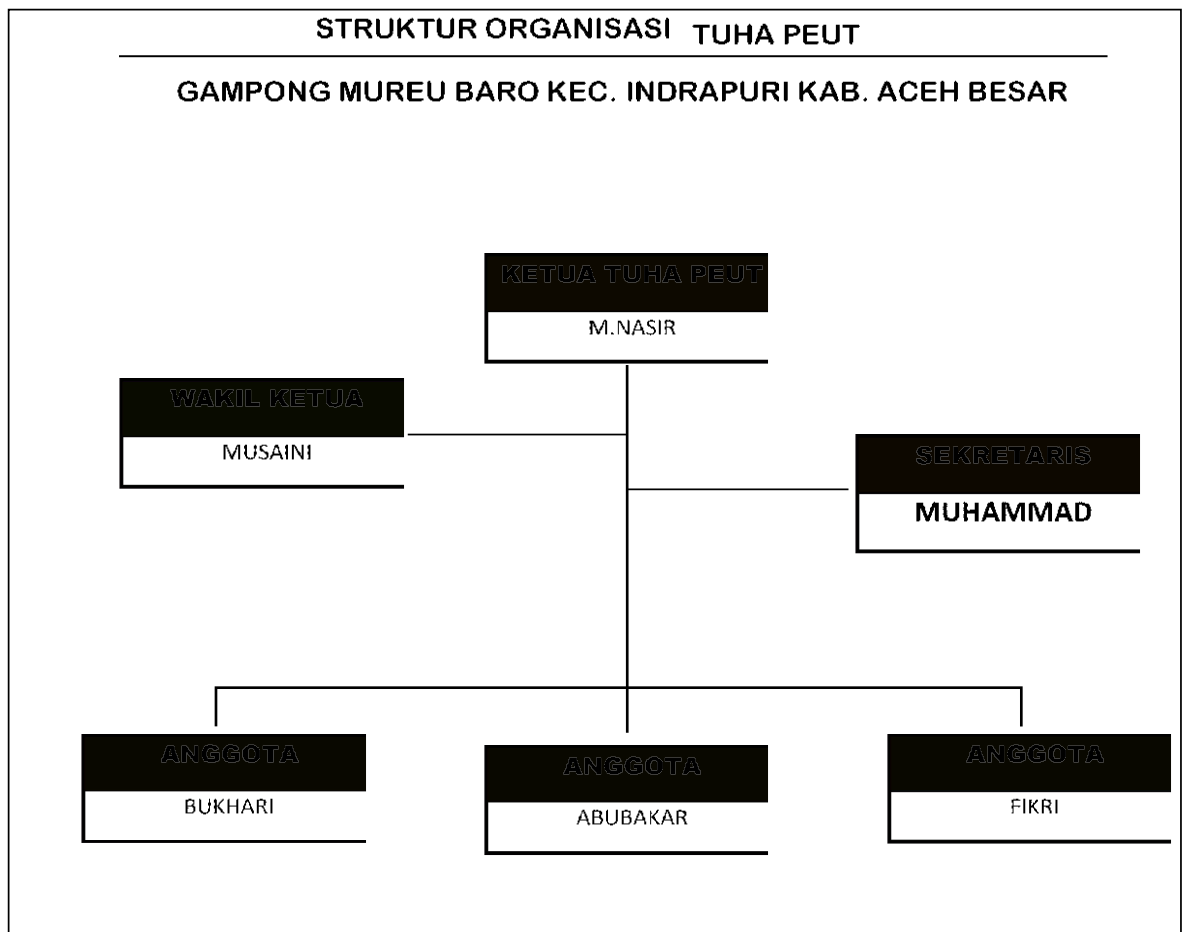
No	Jabatan	Nama
1.	Ketua Tuhapeut	M.Nasir
2.	Wakil Ketua	Bukhari
3.	Sekretaris	Muhammad Abd
4.	Anggota	Abubakar
5.	Anggota	Musaini
6	Anggota	Fikri

¹⁴ Tokoh Masyarakat Desa Mureu Baro Kec. Indrapuri Aceh Besar Tahun 2017.

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Gampong meliputi :



Bagan 4.2 Struktur Organisasi Tuha Peut Gampong Mureu Baro



6. VISI

Visi adalah sebagai gambaran tentang kondisi ideal yang diinginkan atau yang di cita-citakan oleh Pemerintah Gampong masa yang akan datang, visi juga merupakan alat bagi Pemerintah Gampong dan pelaku pembangunan lainnya melihat, menilai atau memberi predikat terhadap kondisi Gampong yang diinginkan.

Walaupun visi Gampong Mureu Baro secara normatif menjadi tanggung jawab Keuchik, namun dalam penyusunannya melibatkan segenap warga Gampong Mureu Baro melalui rangkaian panjang diskusi-diskusi formal dan informal. Visi Gampong Mureu Baro semakin mendapatkan bentuknya bersamaan dengan terlaksananya rangkaian kegiatan dan musyawarah yang dilakukan untuk penyusunan RPJMG tahun 2016-2021.

Bersamaan dengan penetapan RPJMG Gampong Mureu Baro, dirumuskan dan ditetapkan juga Visi Gampong Mureu Baro sebagai berikut:

Mewujudkan Kesejahteraan dan Kemandirian Gampong Mureu Baro dengan jalan Penata Kelolaan Pemerintahan yang baik, meningkatkan Kualitas dan Kuantitas hasil pertanian, meningkatkan pelayanan terhadap ke inginan dan hak-hak dasar masyarakat serta penguatan dan pengembangan terhadap ekonomi kerakyatan.

7. MISI

Misi adalah merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan dan sasaran gampong yang hendak dicapai, pernyataan misi membawa gampong kepada suatu fokus. Misi inilah yang harus diemban oleh pemerintah Gampong. Untuk mewujudkan visi gampong tersebut diatas, maka Pemerintah Gampong Mureu Baro menetapkan misi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan reformasi perangkat gampong dengan mengembangkan profesionalisme melalui penguatan kapasitas dan ketrampilan, penataan struktur yang proporsional.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pelayanan publik dan administrasi Gampong
- c. Meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan gampong yang transparan, akuntabel, dan profesional dalam Masyarakat.
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana dibidang pertanian dan perkebunan dengan jalan pembangunan jalan usaha tani, pembangunan irigasi.
- e. Meningkatkan kapasitas dan ketrampilan dari petani melalui penyuluhan, pelatihan
- f. Pinjaman modal untuk usaha pertanian
- g. Mengembangkan pelayanan pendidikan pada anak usia dini
- h. Meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu dan anak
- i. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kesejahteraan sosial pada perseorangan, keluarga dan kelompok masyarakat
- j. Meningkatkan pembangunan infrastruktur gampong

B. Kepedulian Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Agama Bagi Anak di Desa Mureu Baro

Kepedulian orang tua terhadap kelanjutan pendidikan agama bagi anak merupakan salah satu hal yang menjadi pusat perhatian bagi setiap orang tua demi kelanjutan pendidikan anaknya. Berdasarkan hasil observasi yang

terhitung dari tanggal 18 sd 20 Desember 2017 bahwa di Desa Mureu Baro juga terdapat lembaga pendidikan agama selain sekolah, seperti balai pengajian yang berlangsung pada malam hari dimulai setelah shalat maghrib s/d jam 22.00 WIB yang diselenggarakan untuk tingkatan MI/SD, MTsN/SMP, MAN/SMA kemudian juga terdapat tpa (taman pendidikan anak) untuk tingkatan MI atau SD yang berlangsung setelah shalat ashar s/d jam 18.00 WIB. Selanjutnya peneliti juga menemukan bahwa anak-anak di Desa tersebut tidak mengikuti pengajian yang diadakan di balai pengajian, disebabkan karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti penggunaan elektronik handphone, ugal-ugalan, game online, serta lepas dari kontrol orang tua sehingga anak bisa melakukan apa yang dikehendaki, dengan demikian anak tidak memiliki minat dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung di Desa Mureu Baro.¹⁵

Di samping itu kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama karena di pengaruhi oleh beberapa faktor :¹⁶

1. Faktor kesibukan orang tua

Banyak masyarakat Desa Mureu Baro yang menjadi orang tua dari anak-anaknya kebanyakan dari mereka memiliki kesibukan dengan berbagai aktivitas, seperti tani, bercocok tanam, pengelolaan ladang sawah,

¹⁵ Hasil observasi terhitung di Gampong Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 18 sampai 20 Desember 2017.

¹⁶ Hasil observasi terhitung di Gampong Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 18 sampai 20 Desember 2017.

dan kebun, sehingga hal ini sangat mempengaruhi terhadap kelanjutan pendidikan agama bagi anak-anak mereka.

2. Faktor ekonomi orang tua

Salah satu faktor yang menjadi kendala bagi orang tua masyarakat Desa Mureu Baro terhadap kelanjutan pendidikan agama bagi anak ialah faktor ekonomi. Kebanyakan dari mereka memiliki ekonomi yang dibawah standar atau rendah, sehingga kepedulianya terhadap keberlangsungan pendidikan agama bagi anak menjadi merosot dan tidak menjadi buah pikir bagi mereka dan juga dampak bagi anak mereka tidak memiliki minat untuk mengikuti kegiatan yang di selenggarakan di Desa Mureu Baro.

Hal ini sesuai dengan jawaban dari hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Desa Mureu Baro dengan pertanyaan: “Bagaimana respon orang tua terhadap lembaga keagamaan yang ditujukan untuk anak-anak ?” beliau menjawab:

“Baik, karena itu sangat dibutuhkan oleh anak-anak kita. Sehingga dengan itu anak-anak memiliki karakter dan moral yang tinggi, dan jika anak-anak memiliki rasa senang terhadap lembaga keagamaan yang mereka ikuti, dengan sendirinya mereka akan merasa termotivasi dan merasa membutuhkan terhadap pembelajaran keagamaan tersebut.”¹⁷ Kemudian peneliti juga melanjutkan wawancara dengan Tgk. Balai Pengajian di Desa Mureu Baro dengan pertanyaan: “Sudah berapa lama anda mengajar di

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bpk Anwar selaku Keuchik Gampong Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada jam 20:00 s/d 21:30 WIB pada tanggal 19 Desember 2017 di rumah Keuchik Desa Mureu Baro Indrapuri Aceh Besar.

Dayah ini?” Beliau menjawab: “Sudah 10 tahun.”¹⁸Selanjutnya peneliti juga melanjutkan wawancara lagi dengan Tgk. Balai Pengajian di Desa Mureu Baro dengan pertanyaan: “Dominan umur berapakah santri yang belajar di Dayah yang anda pimpin?” Beliau menjawab: “Di antaranya mulai dari 7 tahun s/d 18 tahun.”¹⁹Tak hanya berhenti di situ, peneliti melanjutkan lagi wawancara dengan Tgk. Balai Pengajian di Desa Mureu Baro dengan pertanyaan: “Selama anda mengajar, apakah jumlah santri dari desa Mureu Baro bertambah atau berkurang?” Beliau menjawab: “Bertambah.”²⁰Selanjutnya peneliti melanjutkan lagi wawancara dengan Tgk. Balai Pengajian di Desa Mureu Baro dengan pertanyaan: “Apakah ada sanksi yang diberlakukan di pengajian ini ? jika ada santri yang melanggar peraturan atau sebagainya?” Beliau menjawab: “Ada, seperti membersihkan lingkungan sekitar halaman balai pengajian.”²¹Selanjutnya peneliti melanjutkan lagi wawancara dengan Orang Tua dari anak-anak di Desa Mureu Baro dengan pertanyaan: “Apakah anak bapak mengikuti pendidikan nonformal berbasis keagamaan seperti pengajian atau sebagainya setelah selesai jam sekolah?” Beliau menjawab: “Sebagian ada, sebagian juga tidak ada.”²²Kemudian peneliti juga melakukan lagi wawancara dengan Orang Tua dari anak-anak di Desa Mureu Baro dengan pertanyaan: “Menurut pendapat saudara, apakah pendidikan agama di sekolah sudah memadai bagi anak-anak?” Beliau menjawab: “Kalau untuk pendidikan umum dari tingkatan jenjang pendidikan MI/SD s/d MTsN/SMP sudah memadai, namun untuk pendidikan berbasis keagamaan yang ada di sekolah sangat belum memadai, karena yang diajarkan di sekolah masih hal yang sangat dasar. Jadi setelah selesai dari sekolah mereka harus melanjutkan lagi pendidikannya di balai pengajian

¹⁸ Hasil wawancara dengan Tgk Fakurrrazi Gampong Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada jam 22:00 s/d 23:30 WIB pada tanggal 19 Desember 2017 di Balai Pengajian Desa Mureu Baro Indrapuri Aceh Besar.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Tgk Fakurrrazi Gampong Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada jam 22:00 s/d 23:30 WIB pada tanggal 19 Desember 2017 di Balai Pengajian Desa Mureu Baro Indrapuri Aceh Besar.

²⁰ Hasil wawancara dengan Tgk Fakurrrazi Gampong Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada jam 22:00 s/d 23:30 WIB pada tanggal 19 Desember 2017 di Balai Pengajian Desa Mureu Baro Indrapuri Aceh Besar.

²¹ Hasil wawancara dengan Tgk Fakurrrazi Gampong Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada jam 22:00 s/d 23:30 WIB pada tanggal 19 Desember 2017 di Balai Pengajian Desa Mureu Baro Indrapuri Aceh Besar.

²² Hasil wawancara dengan Bpk Musaini Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada jam 09:30 WIB pada tanggal 20 Desember 2017 di Menasah Desa Mureu Baro Indrapuri Aceh Besar.

atau dayah yang ada.”²³ Kemudian peneliti juga melakukan lagi wawancara dengan anak-anak di Desa Mureu Baro dengan pertanyaan: “Bagaimana menurut saudara pendidikan agama yang terdapat di sekolah?” Beliau menjawab: “Baik sekali, seperti kalau ada orang yang meninggal guru melakukan sumbangan umum, kemudian membaca as- maul husna pada hari jum’at, dan juga membaca Q.S Yasin secara bersama.”²⁴ Kemudian peneliti juga melakukan lagi wawancara dengan anak-anak di Desa Mureu Baro dengan pertanyaan: “Menurut pendapat saudara, apakah pendidikan agama di sekolah sudah memadai bagi anda? Apa alasan anda!” Beliau menjawab: “Kurang memadai, karena di sekolah tidak ada pembahasan tentang i’tikeud 50.”²⁵ Selanjutnya peneliti juga melakukan lagi wawancara dengan anak-anak di Desa Mureu Baro dengan pertanyaan: “Apakah orang tua menyuruh anda untuk mengikuti lembaga keagamaan atau pengajian?” Beliau menjawab: “Iya ada dan orang tua juga mendukung, namun kadang-kadang di antara orang tua mereka kurang mampu dalam membiayai anaknya demi kelanjutan pendidikan anak mereka.”²⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan kepedulian orang tua terhadap kelanjutan pendidikan agama bagi anak di Desa Mureu Baro dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Di Desa Mureu Baro juga terdapat lembaga pendidikan agama selain sekolah, seperti balai pengajian yang berlangsung pada malam hari dimulai setelah shalat maghrib s/d jam 22.00 WIB yang

²³ Hasil wawancara dengan Bpk Muhammad Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada jam 09:30 WIB pada tanggal 20 Desember 2017 di Menasah Desa Mureu Baro Indrapuri Aceh Besar.

²⁴ Hasil wawancara dengan Muhajir Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada jam 09:30 WIB pada tanggal 20 Desember 2017 di SD Desa Mureu Baro Indrapuri Aceh Besar.

²⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Daniel Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada jam 09:30 WIB pada tanggal 20 Desember 2017 di SD Desa Mureu Baro Indrapuri Aceh Besar.

²⁶ Hasil wawancara dengan Baihaqi Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada jam 09:30 WIB pada tanggal 20 Desember 2017 di SMP 2 Indrapuri Aceh Besar.

diselenggarakan untuk tingkatan MI/SD, MTsN/SMP, MAN/SMA kemudian juga terdapat tpa (taman pendidikan anak) untuk tingkatan MI atau SD yang berlangsung setelah shalat ashar s/d jam 18.00 WIB.

2. Banyak anak-anak di Desa Mureu Baro tidak mengikuti pengajian yang diadakan di balai pengajian, disebabkan karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti penggunaan elektronik handphone, ugal-ugalan, game online, serta lepas dari kontrol orang tua sehingga anak bisa melakukan apa yang dikehendaki, dengan demikian anak tidak memiliki minat dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung di Desa Mureu Baro.
3. Faktor kesibukan orang tua. Banyak orang tua dari mereka memiliki kesibukan dengan berbagai aktivitas, seperti tani, bercocok tanam, pengelolaan ladang sawah, dan kebun, sehingga hal ini sangat mempengaruhi terhadap kelanjutan pendidikan agama bagi anak-anak mereka.
4. Faktor ekonomi orang tua. Kebanyakan dari mereka memiliki ekonomi yang dibawah standar atau rendah, sehingga kepedulianya terhadap keberlangsungan pendidikan agama bagi anak menjadi merosot dan tidak menjadi buah pikir bagi mereka dan juga dampak bagi anak mereka tidak memiliki minat untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di Desa Mureu Baro.
5. Respon orang tua terhadap lembaga keagamaan yang ditujukan untuk anak-anak adalah baik, karena itu sangat dibutuhkan oleh anak-anak.

6. Pembelajaran agama yang berlangsung di dayah atau balai pengajian Desa Mureu Baro sudah berlangsung sejak 10 tahun, kemudian yang belajar di balai pengajian tersebut umumnya lebih didominasi oleh anak-anak MI/SD s/d MAN/SMA atau antara 7 tahun s/d 18 tahun dan jumlah santri yang belajar di balai pengajian ini selalu bertambah.
7. Kemudian juga terdapat sanksi yang diberlakukan di pengajian tersebut jika ada santri yang melanggar peraturan atau sebagainya dengan konsekuensi membersihkan lingkungan sekitar halaman balai pengajian.
8. Selanjutnya anak-anak Desa Mureu Baro sebagian dari mereka ada yang mengikuti program pendidikan nonformal berbasis keagamaan dan sebagian juga tidak ada seperti pengajian atau sebagainya setelah selesai jam sekolah.
9. Dapat diketahui bahwa pendidikan agama di sekolah sudah memadai bagi anak-anak untuk pendidikan umum dari tingkatan jenjang pendidikan MI/SD s/d MTsN/SMP, namun untuk pendidikan berbasis keagamaan yang ada di sekolah sangat belum memadai, karena yang diajarkan di sekolah masih hal yang sangat dasar. Jadi setelah selesai dari sekolah mereka harus melanjutkan lagi pendidikannya di balai pengajian atau dayah yang ada.
10. Pendidikan agama yang terdapat di sekolah sudah baik, seperti kalau ada orang yang meninggal guru melakukan sumbangan umum, kemudian membaca as-maul husna pada hari jum'at, dan juga membaca Q.S Yasin secara bersama.

11. Pendidikan agama di sekolah kurang memadai, karena di sekolah tidak ada pembahasan tentang i'tikeud 50.
12. Orang tua juga menyuruh anak-anaknya untuk mengikuti lembaga keagamaan atau pengajian, namun kadang-kadang di antara orang tua mereka ada yang kurang mampu dalam membiayai anaknya demi kelanjutan pendidikan anak mereka.

C. Kendala-Kendala Yang di Hadapi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Agama Bagi Anak di Desa Mureu Baro

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Keuchik Gampong Desa Mureu Baro dengan pertanyaan: “Menurut pengamatan bapak, faktor apa saja yang menyebabkan orang tua peduli atau tidaknya terhadap kelanjutan pendidikan agama anak?” Beliau menjawab:

“Banyak anak-anak Desa Mureu Baro saat ini jarang melakukan komunikasi dengan orang tua sehingga sebagian mereka malu dan terasa canggung saat berkomunikasi dengan orang tua, dikarenakan tadi jaranganya komunikasi. Namun kami dari pihak orang tua sangat mendukung terhadap pendidikan agama anak, namun kendala terberat yang kami hadapi adalah dalam segi material atau ekonomi.”²⁷

Kemudian peneliti melanjutkan lagi wawancara dengan Keuchik Gampong Desa Mureu Baro dengan pertanyaan: “Berlanjut tidaknya pendidikan keagamaan anak, apakah disebabkan oleh orang tua atau anak itu sendiri?” Beliau menjawab: “Berlanjut, namun hanya sampai tingkatan SD sampai SMP, itu juga merupakan paksaan dari orang tua, karena orang

²⁷ Hasil wawancara dengan Bpk Anwar selaku Keuchik Gampong Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada jam 20:00 s/d 21:30 WIB pada tanggal 19 Desember 2017 di rumah Keuchik Desa Mureu Baro Indrapuri Aceh Besar.

tua hanya mampu menanggung beban anaknya sampai anaknya baligh, lagi-lagi juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang rendah.”²⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Tgk Balai Pengajian dengan pertanyaan: “Menurut Teungku, apa sajakah faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat santri dalam mengikuti pengajian?”

Beliau menjawab:

“Ada yang tinggi ada juga yang rendah. Adapun yang memiliki minat yang tinggi di antaranya anak-anak tersebut memang termotivasi dan mempunyai niat yang sungguh-sungguh dalam dirinya untuk menuntut ilmu. Adapun anak-anak yang memiliki minat yang rendah disebabkan karena pengaruh lingkungan, juga kurang minat dalam mengikuti pembelajaran dan juga tidak memiliki motivasi yang kuat serta niat yang sungguh-sungguh dalam belajar.”²⁹

Kemudian peneliti melanjutkan lagi wawancara dengan Tgk Balai Pengajian dengan pertanyaan: “Apakah minat tersebut dipengaruhi orang tua atau hal lainnya seperti lingkungan?” Beliau menjawab:

“Pada umumnya orang tua hanya sekedar menyuruh anak-anaknya untuk mengikuti pembelajaran yang ada, namun tidak mengikutinya atau memantaunya sampai ke tempat kegiatan pembelajaran, jadi anak tersebut setelah keluar dari rumahnya mereka juga tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, tetapi berkeliaran dengan teman-temannya yang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan.”³⁰

Kemudian peneliti melakukan lagi wawancara dengan orang tua Desa Mureu Baro Kec. Indrapuri Aceh Besar dengan pertanyaan: “Keinginan dan tidaknya anak saudara dalam mengikuti lembaga keagamaan atau pengajian secara sukarela atau paksaan dari anda sendiri?” Beliau

²⁸ Hasil wawancara dengan Bpk Anwar selaku Keuchik Gampong Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada jam 20:00 s/d 21:30 WIB pada tanggal 19 Desember 2017 di rumah Keuchik Desa Mureu Baro Indrapuri Aceh Besar.

²⁹ Hasil wawancara dengan Tgk Fakrurrazi Gampong Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada jam 22:00 s/d 23:30 WIB pada tanggal 19 Desember 2017 di Balai Pengajian Desa Mureu Baro Indrapuri Aceh Besar.

³⁰ Hasil wawancara dengan Tgk Fakrurrazi Gampong Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada jam 22:00 s/d 23:30 WIB pada tanggal 19 Desember 2017 di Balai Pengajian Desa Mureu Baro Indrapuri Aceh Besar.

menjawab: “Paksaan dari orang tua, namun juga ada memiliki niat yang sama-sama antara orang tua dan anak, serta yang menjadi kendala lagi-lagi disebabkan oleh faktor ekonomi atau material.”³¹

Di samping itu, peneliti melakukan lagi wawancara dengan orang tua Desa Mureu Baro Kec. Indrapuri Aceh Besar dengan pertanyaan: “Kendala apa saja yang menyebabkan ketidak lanjutan pendidikan agama anak setelah SD atau SMP?” Beliau menjawab: “Yang hampir seluruhnya disebabkan oleh faktor ekonomi, karena ladang pencaharian yang terlalu sempit, juga di samping itu mayoritas penduduk Desa Mureu Baro berprofesi sebagai petani.”³²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan kendala-kendala yang di hadapi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan agama bagi anak di Desa Mureu Baro dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan orang tua tidak peduli terhadap kelanjutan pendidikan agama anak dikarenakan banyak anak-anak Desa Mureu Baro saat ini jarang melakukan komunikasi dengan orang tua sehingga sebagian mereka malu dan terasa canggung saat berkomunikasi dengan orang tua. Namun dari pihak orang tua sangat mendukung terhadap pendidikan agama anak, namun kendala terberat yang dihadapi adalah dalam segi material atau ekonomi.
2. Berlanjut tidaknya pendidikan agama anak hanya sampai tingkatan SD sampai SMP, itu juga merupakan paksaan dari orang tua, karena orang

³¹ Hasil wawancara dengan Bpk Musaini Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada jam 09:30 WIB pada tanggal 20 Desember 2017 di Menasah Desa Mureu Baro Indrapuri Aceh Besar.

³² Hasil wawancara dengan Bpk Muhammad Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada jam 09:30 WIB pada tanggal 20 Desember 2017 di Menasah Desa Mureu Baro Indrapuri Aceh Besar.

tua hanya mampu menanggung beban anaknya sampai anaknya baligh, lagi-lagi juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang rendah.

3. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat santri dalam mengikuti pengajian ada yang tinggi ada juga yang rendah. Adapun yang memiliki minat yang tinggi di antaranya anak-anak tersebut memang termotivasi dan mempunyai niat yang sungguh-sungguh dalam dirinya untuk menuntut ilmu. Adapun anak-anak yang memiliki minat yang rendah disebabkan karena pengaruh lingkungan, juga kurang minat dalam mengikuti pembelajaran dan juga tidak memiliki motivasi yang kuat serta niat yang sungguh-sungguh dalam belajar.
4. Pada umumnya orang tua hanya sekedar menyuruh anak-anaknya untuk mengikuti pembelajaran yang ada, namun selebihnya orang tua lepas kontrol terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak-anaknya.
5. Keinginan anak-anak dalam mengikuti lembaga keagamaan atau pengajian dikarenakan paksaan dari orang tua, namun juga ada memiliki niat yang sama-sama kuat antara orang tua dan anak, serta yang menjadi kendala lagi-lagi disebabkan oleh faktor ekonomi atau material.
6. Kendala yang menyebabkan ketidaklanjutan pendidikan agama anak setelah SD atau SMP hampir seluruhnya disebabkan oleh faktor ekonomi, karena ladang pencaharian yang terlalu sempit, juga di samping itu mayoritas penduduk Desa Mureu Baro berprofesi sebagai petani.

D. Kebijakan Masyarakat Mureu Terhadap Kelanjutan Pendidikan Agama Bagi Anak di Desa Mureu Baro

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Keuchik Gampong Desa Mureu Baro dengan pertanyaan: “Apakah di desa yang bapak pimpin sekarang memiliki pendidikan nonformal keagamaan seperti pengajian atau sebagainya?” Beliau menjawab: “Iya ada, seperti pendidikan tpa (tempat pendidikan anak-anak) dan juga ada balai pengajian.”³³

Selanjutnya peneliti melanjutkan lagi wawancara dengan Keuchik Gampong Desa Mureu Baro dengan pertanyaan: “Apakah lembaga keagamaan tersebut dikhususkan untuk anak-anak atau segala usia?” Beliau menjawab: “Lembaga keagamaan yang adaterbuka untuk umum atau segala usia.”³⁴

Kemudian peneliti melanjutkan lagi wawancara dengan Keuchik Gampong Desa Mureu Baro dengan pertanyaan: “Adakah kebijakan dari masyarakat terhadap kelanjutan pendidikan agama anak?” Beliau menjawab:

“Di Desa Mureu Baro juga terdapat lembaga pendidikan agama selain sekolah, seperti balai pengajian yang berlangsung pada malam hari dimulai setelah shalat maghrib s/d jam 22.00 WIB yang diselenggarakan untuk tingkatan MI/SD, MTsN/SMP, MAN/SMA kemudian juga terdapat tpa (taman pendidikan anak) untuk tingkatan MI atau SD yang berlangsung setelah shalat ashar s/d jam 18.00 WIB..”³⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan lagi wawancara dengan anak-anak di Desa Mureu Baro dengan pertanyaan: “Apakah saudara mengikuti lembaga keagamaan atau pengajian di luar jam sekolah?” Beliau menjawab: “Iya ada, seperti tpa (tempat pendidikan anak-anak).”³⁶

³³ Hasil wawancara dengan Bpk Anwar selaku Keuchik Gampong Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada jam 20:00 s/d 21:30 WIB pada tanggal 19 Desember 2017 di rumah Keuchik Desa Mureu Baro Indrapuri Aceh Besar.

³⁴ Hasil wawancara dengan Bpk Anwar selaku Keuchik Gampong Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada jam 20:00 s/d 21:30 WIB pada tanggal 19 Desember 2017 di rumah Keuchik Desa Mureu Baro Indrapuri Aceh Besar.

³⁵ Hasil wawancara dengan Bpk Anwar selaku Keuchik Gampong Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada jam 20:00 s/d 21:30 WIB pada tanggal 19 Desember 2017 di rumah Keuchik Desa Mureu Baro Indrapuri Aceh Besar.

³⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Daniel Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada jam 09:30 WIB pada tanggal 20 Desember 2017 di SD Desa Mureu Baro Indrapuri Aceh Besar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan kebijakan masyarakat mureu terhadap kelanjutan pendidikan agama bagi anak di Desa Mureu Baro dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lembaga keagamaan yang terdapat di Desa Mureu Baro merupakan lembaga keagamaan yang terbuka untuk umum atau segala usia.
2. Di Desa Mureu Baro juga terdapat lembaga pendidikan agama selain sekolah, seperti balai pengajian yang berlangsung pada malam hari dimulai setelah shalat maghrib s/d jam 22.00 WIB yang diselenggarakan untuk tingkatan MI/SD, MTsN/SMP, MAN/SMA kemudian juga terdapat tpa (taman pendidikan anak) untuk tingkatan MI atau SD yang berlangsung setelah shalat ashar s/d jam 18.00 WIB.
3. Anak-anak di Desa Mureu Baro saat luar jam sekolah mereka juga mengikuti pendidikan program non formal seperti tpa (tempat pendidikan anak-anak).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai “Kepedulian Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Agama Bagi Anak di Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Kendala yang di hadapi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Agama Bagi Anak di Desa Mureu Baro adalah sebagai berikut:
 - a. Kurangnya komunikasi dan kedekatan antara orang tua dan anak sehingga sebagian mereka malu dan terasa canggung saat berkomunikasi dengan orang tua namun sebenarnya orang tua sangat mendukung terhadap pendidikan anak
 - b. Faktor ekonomi orang tua yang kebanyakan rendah sehingga kepedulian terhadap pendidikan agama bagi anak menjadi merosot dan tidak jadi buah pikir bagi mereka dan dampak bagi anak mereka tidak memiliki minat untuk mengikuti kegiatan yang di selenggarakan di Desa Mureu Baro.
 - c. Faktor kesibukan orang tua yang bekerja sebagai tani, bercocok tanam, pengelolaan ladang sawah, dan kebun, sehingga dukungan orang tua terhadap anak sangatlah kurang

- d. Motivasi terhadap anak masih tergolong rendah sehingga menyebabkan anak kurang berminat untuk mengikuti berbagai macam kegiatan yang ada di Desa Mureu Baro
- e. Faktor lingkungan seperti penggunaan handphone, ugal-ugalan, game online, serta lepas kontrol orang tua sehingga anak bisa melakukan apa yang ingin dia lakukan, sehingga anak kurang berminat dalam mengikuti kegiatan yang ada di Desa Mureu Baro

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah terbukti bahwa Kepedulian Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Agama Bagi Anak di Desa Mureu Baro Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar sangatlah rendah di karenakan faktor ekonomi, faktor kurangnya kedekatan antara orang tua dan anak, faktor lingkungan, kurangnya motivasi orang tua terhadap anak, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Orang tua hendaknya selalu memperhatikan masa depan anak-anaknya, dengan cara selalu memberikan nasehat-nasehat dan motivasi yang baik untuk anaknya dalam mengikuti kegiatan pendidikan agama, sehingga anak memiliki kesadaran dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama karena dorongan dan nasehat dari orang tua dapat meningkatkan minat dan motivasi di dalam diri anak dalam melakukan kegiatan pendidikan agama, sehingga kendala-kendala yang menjadi hambatan orang tua terhadap kelanjutan pendidikan agama anak ini bisa

berkurang karena orang tua sadar akan masa depan anaknya di dalam pendidikan agama terhadap diri anak.

2. Orang tua harus menjalin komunikasi dengan anak sehingga anak merasa selalu diperhatikan dengan nasehat-nasehat yang baik untuk masa depannya, jangan sampai kasih sayang orang tua ke anak tidak mereka dapatkan. Karena motivasi dari orang tua itu sangatlah menjadi pengaruh besar buat anak itu sendiri sehingga anak selalu ingat akan nasehat-nasehat yang di katakan oleh orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Abdurrahman, *Ilmu Pendidikan Sebuah Pengantar Dengan Pendekatan Islam*, cetakan ke-III, Jakarta: al-Qushwa, 2006.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Al-Abrosy, Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2011.
- Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia Dengan Universitas Indonusi Esa Unggul, 2005.
- Anwar, Hafid, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung:Alfabeta, 2013.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2002.
- Aziz, Erwati, *Prinsip Prinsip Pendidikan Islam*, Solo: PT. Tiga Seragkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, cetakan ke-X, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Darajdat, Zakiyah, DKK, *Ilmu PendidkanIslam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Djohar, *Pendidikan Sratetik (Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan)*, Yogyakarta: Lesfhi, 2003.
- Fuad, Ihsan, *Dasar- dasar Kependidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, cetakan ke-III, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Imam Muslim, *Sahih Muslim*, Lebanon : Dar al-Kutbi al-Ilmiah, t.th, juz IV.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga)*, Jakarta: Kencana, 2012.

- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-XX, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mansur, Hasan, *Metode Islam Dalam Mendidik*, Jakarta: Remaja Mustaqim, 2002.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Muhammin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhammin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Munawwir, Warson Ahmad, *Kamus Arab Indonesia*, cetakan ke-V, Surabaya: Pustaka Progressif, 2009.
- Nizar, Samsul, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Nur, Hidayat, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Poerwaktja, Soegarda, *Ensiklopedia Pendidikan*, cetakan ke-IV, Jakarta: Gunung Agung, 2008.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sujiono, Nurani, Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 2007.

- Suyadi, *Manajemen PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Suyudi, M, *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an*, Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, cetakan ke-IV, Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Toto Syatori Nashudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Ulwan, Nashih, Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Jamaluddin Miri, cetakan ke-III, Jakarta: Amani Press, 2003.
- Ulwan, Nashih, Abdullah, *Tarbiyatul Aulad Fil-Islam*, Terj. Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, Semarang: Asy-Syifa', jilid II.
- Ulwan, Nashih, Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2000.
- Wojowasito, S. W . Wasito Tito, *Kamus Lengkap Inggris-indonesia, Indonesia-Inggris*, cetakan ke-III, Bandung: Hasta, 2000.
- Yusuf Ma'luf, *Al-Munjid fi al-lughah wa al-Al'lam*, Beirut:al-Masyril.

LEMBAR OBSERVASI
Kepedulian Orang Terhadapn Kelanjutan Pendidikan Agama Anak Tingkatan SD dan
SMP di Desa Mureu Baro Aceh Besar

No	Aspek Yang Diamati	Ada	Tidak
1	Lembaga pendidikan agama selain sekolah		
2	Anak yang tidak mengikuti pengajian		
3	Kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama karena kesibukan orang tua		
4	Lemahnya minat anak dalam mengikuti pengajian karena faktor lingkungan		
5	Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap anak dalam hal pendidikan keagamaan.		
6	Lemahnya minat mengikuti kajian keagamaan karena faktor ekonomi keluarga		

Banda Aceh,, ... November 2017
Pembimbing,

(.....)

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA
DI DESA MUREU BARO KECAMATAN INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR**

1. Apakah di desa yang bapak pimpin sekarang memiliki pendidikan nonformal keagamaan seperti pengajian atau sebagainya ?
2. Apakah lembaga keagamaan tersebut dikhususkan untuk anak-anak atau segala usia ?
3. Bagaimana respon orang tua terhadap lembaga keagamaan yang ditujukan untuk anak-anak ?
4. Menurut pendapat bapak, faktor apa saja yang menyebabkan orang tua peduli atau tidaknya terhadap kelanjutan pendidikan agama anak ?
5. Berlanjut tidaknya pendidikan keagamaan anak, apakah disebabkan oleh orang tua atau anak itu sendiri ?
6. Adakah kebijakan dari masyarakat terhadap kelanjutan pendidikan agama anak ?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN TEUNGKU DAYAH
DI DESA MUREU BARO KECAMATAN INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR**

1. Sudah berapa lama anda mengajar di Dayah ini ?
2. Dominan umur berapakah santri yang belajar di Dayah yang anda pimpin ?
3. Selama anda mengajar, apakah jumlah santri dari desa Mureu Baro bertambah atau berkurang ?
4. Menurut Teungku, apa sajakah faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat santri dalam mengikuti pengajian ?
5. Apakah minat tersebut dipengaruhi orang tua atau hal lainnya seperti lingkungan ?
6. Apakah ada sanksi yang diberlakukan di pengajian ini ? jika ada santri yang melanggar peraturan atau sebagainya ?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA
DI DESA MUREU BARO KECAMATAN INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR**

1. Apakah anak bapak mengikuti pendidikan nonformal berbasis keagamaan seperti pengajian atau sebagainya setelah selesai jam sekolah ?
2. Menurut pendapat saudara, apakah pendidikan agama di sekolah sudah memadai bagi anak-anak ?
3. Keinginan dan tidaknya anak saudara dalam mengikuti lembaga keagamaan atau pengajian secara sukarela atau paksaan dari anda sendiri ?
4. Kendala apa saja yang menyebabkan ketidak lanjutan pendidikan agama anak setelah SD atau SMP ?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ANAK-ANAK
DI DESA MUREU BARO KECAMATAN INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR**

1. Bagaimana menurut saudara pendidikan agama yang terdapat di sekolah ?
2. Menurut pendapat saudara, apakah pendidikan agama di sekolah sudah memadai bagi anda? Apa alasan anda !
3. Apakah saudara mengikuti lembaga keagamaan atau pengajian di luar jam sekolah ?
4. Apakah orang tua menyuruh anda untuk mengikuti lembaga keagamaan atau pengajian ?

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Firdaus
Tempat Tanggal Lahir : Aceh besar, 27 Juli 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Alamat : Jln Tgk. Chik Ditiro Desa Manggra Indrapuri Aceh Besar
Pekerjaan : Mahasiswa
Nama Orang Tua,
a. Nama Ayah : Hamdan Yunus
b. Pekerjaan : Swasta
c. Nama Ibu : Rahainah
d. Pekerjaan : IRT
e. Agama : Islam
f. Alamat : Jln Tgk. Chik Ditiro Desa Manggra
Indrapuri Aceh Besar

Riwayat Pendidikan

MIN MUREU ACEH BESAR Tahun Lulus 2006

MTSN INDRAPURI ACEH BESAR Tahun Lulus 2009

SMA N 1 INDRAPURI ACEH BESAR Tahun Lulus 2012

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Masuk Tahun 2013 S/D 2018

Banda Aceh, 8 Agustus 2018

Firdaus